

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN
MOTORIK KASAR DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**HANUM KUSUMA DEWI
NIM 214110406065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hanum Kusuma Dewi

NIM : 214110406065

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Menari di TK Negeri Purwokerto Barat”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Hanum Kusuma Dewi

NIM. 214110406065

HASIL CEK PLAGIASI

Skripsi baru tadi Hanum_053118_.docx

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
3	obsesi.or.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	jurnalp4i.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

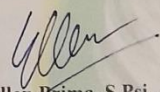
UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT

Yang disusun oleh Hanum Kusuma Dewi (NIM. 214110406065) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 08 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

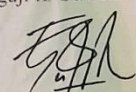
Purwokerto, 03 Juni 2025

Disetujui oleh:

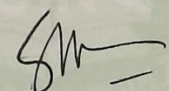
Penguji I/ Ketua Sidang


Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Faizah Nur Atika, M. Pd.
NIP. 19940430 202012 2 012

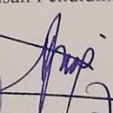
Penguji Utama


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 20003 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi sdr. Hanum Kusuma Dewi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

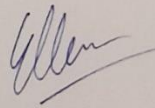
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hanum Kusuma Dewi
NIM : 214110406065
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Di TK
Negeri Purwokerto Barat

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Mei 2025
Pembimbing,



Ellen Prima S. Psi., M.A
NIP. 1989 03162015 032003

UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT

Hanum Kusuma Dewi
NIM. 214110406065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat. Senam, menari, dan berjalan di papan titian adalah beberapa kegiatan yang menarik bagi anak-anak dan dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan cara menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode lapangan field research. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang mengembangkan motorik kasar anak, serta analisis dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Purwokerto Barat melaksanakan berbagai upaya dalam pengembangan motorik kasar anak melalui aktivitas-aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, seperti permainan motorik, senam, menari, berjalan di papan titian dan berbagai kegiatan fisik lainnya yang dirancang untuk meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik kasar anak. Guru juga memanfaatkan alat permainan edukatif yang mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada pengalaman langsung menjadi strategi utama dalam mendorong anak untuk aktif bergerak dan mengeksplorasi tubuh mereka. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak secara optimal. Penelitian ini diharapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Pengembangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar

TEACHER EFFORTS IN GROSS MOTOR DEVELOPMENT IN PURWOKERTO BARAT STATE KINDERGARTEN

Hanum Kusuma Dewi
NIM. 214110406065

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts made by teachers in developing gross motor skills in early childhood at Purwokerto Barat State Kindergarten. Gymnastics, dancing, and walking on a bridge are some of the activities that are interesting for children and can develop children's gross motor skills in a fun way. This study uses a qualitative descriptive approach with a field research method. Data were collected through in-depth interviews with teachers, direct observation of learning activities that develop children's gross motor skills, and analysis of relevant documentation. The results of the study indicate that teachers at Purwokerto Barat State Kindergarten carry out various efforts in developing children's gross motor skills through physical activities that involve body movements, such as motor games, gymnastics, dancing, walking on a bridge and various other physical activities designed to improve coordination and children's gross motor skills. Teachers also utilize educational play tools that support the development of children's gross motor skills. In addition, a fun learning approach that is oriented towards direct experience is the main strategy in encouraging children to actively move and explore their bodies. Thus, teachers act as facilitators who create an environment that supports the development of children's gross motor skills optimally. This study is expected to improve the quality of learning that is oriented towards the development of gross motor skills in early childhood.

Keywords: Gross Motor Development, Early Childhood, Gross Motor Development Activities

MOTTO

“Guru membimbing langkah kecil anak dalam tarian kreatif,
menyalurkan energi dan imajinasi, mengasah motorik kasar dengan
ceria dan penuh semangat.
(Hanum Kusuma Dewi)

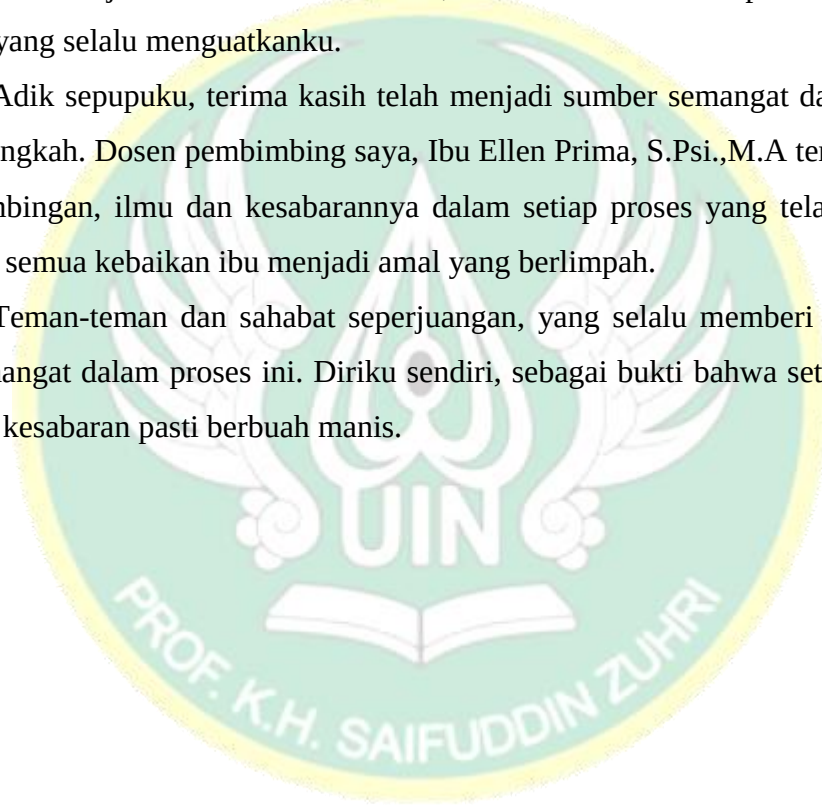


PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada: Allah SWT, sumber kekuatan dan petunjuk dalam setiap langkahku. Ayahku tercinta yaitu Bapak Ahmad Zaenudin. Terima kasih atas setiap doa dan kasih sayangmu yang selalu menjadi bekalku. Ibuku tersayang yaitu Ibu Roisah, sosok terhebat yang selalu memberikan cinta tanpa batas dan doa yang tak pernah terputus. Terima kasih atas setiap doa pelukan yang menjadi sumber kekuatanku hingga detik ini dan kerja keras. Tante dan Omku, terima kasih atas setiap dukungan dan nasihat yang selalu menguatkan.

Adik sepupuku, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan tawa di setiap langkah. Dosen pembimbing saya, Ibu Ellen Prima, S.Psi.,M.A terima kasih atas bimbingan, ilmu dan kesabarannya dalam setiap proses yang telah kulalui. Semoga semua kebaikan ibu menjadi amal yang berlimpah.

Teman-teman dan sahabat seperjuangan, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam proses ini. Diriku sendiri, sebagai bukti bahwa setiap usaha, doa dan kesabaran pasti berbuah manis.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, serta tidak lepas dari dukungan, bantuan, do'a, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag.,M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
8. Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Prof. Dr. K.H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Modern Elfira I yang telah memberikan bimbingan dan

motivasi.

11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Zaenudin dan Ibu Roisah yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan menjadi alasan untuk penulis sampai bisa berada di titik ini.
12. Tante, omku yang selalu mensupport, memberikan motivasi, nasihat dan mendoakan penulis.
13. Adik sepupuku yang menjadi sumber semangat dan tawa di setiap langkah.
14. Kepala Sekolah dan staff Guru TK Negeri Purwokerto Barat yang memberikan bimbingan, dukungan dan kerja samanya dalam penelitian.
15. Kepada para sahabat, Soleha, Devita, Nada, Amirah, Rina, Listiana, Sofiyah, Nayla, Zahra, Kak Ntika, Najwa, Mba umi, Mba amal, Syifa, Lilis, Mba Finda, Mega, Tuhfatul, Celline, Nina, Faninda, Atiya, Ikrima, Ardika, Dimas, Raffi, Irfa'i, Irwan, Bahrul, dan Isma yang selalu menghibur, memberikan semangat, perhatian dan motivasi kepada penulis.
16. Seluruh teman-teman PIAUD B angkatan 2021, yang telah senantiasa menemani, memberikan dukungan maupun semangat selama perkuliahan dan mendoakan kepada penulis.
17. Kepada teman MTsN dan SdN Dian Rose, Salma, Putri Ayu, Regina, Putri, Annisa Rahmadan, Anisa, Silfi, Syarindra, Shelby, Andini, Fathimah, dan Shobah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
18. Kepada teman PPL dan KKN yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis.
19. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.
20. Dan yang terakhir terima kasih kepada seseorang yang namanya tidak dapat di sebutkan oleh penulis, karena penulis tahu betul jika orang tersebut tanpa adanya kesengajaan muncul dalam waktu jangka pendek dengan memberikan motivasi baru kepada penulis.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk material maupun moril selama penulis melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 18 April 2025

Penulis



Hanum Kusuma Dewi
NIM. 214110406065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengembangan Motorik Kasar	11
1. Definisi Motorik Kasar	11
2. Indikator Motorik Kasar	12
3. Tujuan Motorik Kasar.....	14
4. Fungsi Motorik Kasar	14
B. Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar.....	15
1. Senam	15
2. Menari.....	17
C. Anak Usia Dini	19

BAB III	METODE PENELITIAN	24
	A. Pendekatan atau Jenis Penelitian	24
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
	C. Objek dan Subjek Penelitian	25
	D. Teknik Pengumpulan Data	27
	E. Teknik Analisis Data	29
	F. Uji Keabsahan Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
	B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	32
	1. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	33
	2. Upaya Guru Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Negeri Purwokerto Barat	47
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	56
	C. Penutup	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Anak Senam Bersama	37
Gambar 4.2	: Guru menggunakan metode imitasi (meniru)	39
Gambar 4.3	: Anak Melakukan Metode Improvisasi	41
Gambar 4.4	: Guru Menggunakan Metode Demonstrasi	42
Gambar 4.5	: Anak Menari Cublak-Cublak Suweng	44
Gambar 4.6	: Anak Menari Tarian Ampar-Ampar Pisang	44
Gambar 4.7	: Anak Berjalan di Papan Titian	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2	: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru	IV
Lampiran 3	: Hasil Wawancara dengan Anak	XI
Lampiran 4	: RPP dan STPPA	XIV
Lampiran 5	: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	XVI
Lampiran 6	: Surat Keterangan Lulus Komprehensif	XVII
Lampiran 7	: Surat Wakaf Buku Perpustakaan	XVIII
Lampiran 8	: Permohonan Ijin Riset Individual	XIX
Lampiran 9	: Surat Keterangan dari TK	XX
Lampiran 10	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXI
Lampiran 11	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXII
Lampiran 12	: Sertifikat BTA PPI	XXIII
Lampiran 13	: Sertifikat PPL	XXIV
Lampiran 14	: Sertifikat KKN	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak begitu penting dan harus mendapat perhatian yang sangat serius karena anak akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai bidang perkembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama serta keterampilan seni untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang unggul dan lebih lanjut.¹ Pertumbuhan fisik sangat berhubungan dengan perkembangan motorik anak.

Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh lewat kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, serta otot. Perkembangan motorik mencakup motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus yakni gerakan yang memakai otot-otot halus atau beberapa anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh kesempatan guna belajar atau berlatih. Sementara motorik kasar yakni gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar atau mayoritas atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak tersebut.²

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan karena adanya koordinasi antara otot-otot besar.³ Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berlari, berjalan, melompat, melempat, memantulkan, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuh anak. Motorik kasar dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor intrinsik seperti tinggi badan, dan faktor ekstrinsik seperti kebiasaan makan dan terpenuhinya makanan bergizi pada anak.

¹ Taopik Rahman, 'Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi', *Jurnal Jendela Bunda*, 9.2 (2022), Hal 23.

² Safia Safitri dan Izzati Izzati, 'Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangan Lintau Buo', *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3.2 (2021), hal 142.

³ Afifah Hanum dan Rohita Rohita, 'Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Intergratif (AUDHI)*, 2.2 (2020), hal 89.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan tentang motorik kasar yaitu tingkat pencapaian perkembangan anak dapat (a) melakukan gerakan-gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, (b) melakukan kordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, (c) melakukan permainan fisik dengan aturan, (d) terampil menggunakan tangan kanan kiri dan, (e) melakukan kegiatan kebersihan diri.⁴

Perkembangan motorik kasar tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi namun didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Stimulasi yang diberikan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Motorik kasar perlu dikembangkan karena perkembangan motorik akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian dan sistem yang dikontrol oleh otak.⁵

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak. Perkembangan motorik merupakan perubahan motorik yang berinteraksi dengan kematangan organisme dan lingkungan sekitar.⁶ Perkembangan motorik berarti perkembangan yang pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan yang berhubungan dengan pusat syaraf, otot, dan urat syaraf yang terkoordinasi.⁷ Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan yang dilakukan setiap hari. Anak yang bergerak, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhannya juga optimal.

⁴ Cut Rina Afrilla, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Kasti Di Paud Terpadu Rezkyna Nagan Raya', *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 6.1 (2020), hal 1–18.

⁵ Nur Dwi Agustiani dan Isep Djuanda, 'Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun', 6.1 (2022), hal 34.

⁶ Fera Dwi Darti dan Iis Daniati Fatimah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), hal 10

⁷ Gusti Nfurah Arya Yudaparmita dan Komang Surya Adnyana, 'Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), hal 183

Perkembangan motorik kasar anak sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Kegiatan pengembangan motorik kasar anak sangatlah penting dalam lembaga Taman kanak-kanak maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Karena peletakkan dasar pendidikan pada anak dimulai dari dini. Maka sangat baik apabila diajarkan sejak dini karena akan bermanfaat secara terus menerus untuk masa depan. Di lembaga TK Negeri Purwokerto Barat kompetensi ketrampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli, sedangkan kreatifitas disini meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor yang terlihat dari gerak atau hasil karya dan proses dalam berbagai kegiatan tari anak secara kreatif.

TK Negeri Purwokerto Barat termasuk lembaga pendidikan TK yang tertua dan cukup menjadi favorit didaerah tersebut. Lembaga tersebut mempunyai kelebihan dibeberapa bidang diantaranya bidang seni yaitu dengan adanya ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan tari tersebut mengacu pada kurikulum merdeka yang berisi program pengembangan kemampuan motorik anak baik kasar maupun halus yang dibimbing oleh guru tari yang memang terbiasa berkiprah di pendidikan seni anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapannya dengan mengangkat judul “Upaya Guru dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Menari Di TK Negeri Purwokerto Barat”.

B. Definisi Konseptual

1. Pengembangan Motorik Kasar

Menurut teori Bambang Sujino, perkembangan motorik kasar usia lima dan enam tahun yaitu: Berlari dan langsung menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, dan mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke

belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Masganti Sit juga mengemukakan dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:⁸ Berjalan dengan bergerak, mencari jejak, berjalan seperti binatang, berjalan naik turun tangga, berbaris melangkah berjinjit berjalan seperti gerakan binatang, berlari dengan membawa benda, berjalan ditempat, senam, bermain outdoor, menggulung badan, memanjat tiang panjatan, bergelayut, melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, berjalan dengan papan titian maju mundur dan ke samping, berdiri di lingkaran dan berputar dengan musik, menirukan lompatan binatang, melompat dengan membawa benda-benda kecil, mencangklong, hula hop, menari, meloncat, menendang melempar dan menangkap bola atau benda lain.

2. Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar

Kegiatan pengembangan motorik kasar melibatkan berbagai aktivitas yang menggunakan otot besar untuk menggerakkan tubuh secara luas dan melatih koordinasi serta kekuatan fisik anak. Berikut adalah jenis-jenis kegiatan pengembangan motorik kasar yang umum dilakukan, terutama pada anak usia dini:

a) Senam

Menurut Muhajir senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan mobilitas gerak. Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai, senam ketangkasan, senam aerobik, maupun senam irama. Dengan demikian perkembangan mobilitas gerak itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan-gerakan yang dapat membentuk otot otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Madijono senam adalah suatu bentuk latihan jasmani yang sistematis, teratur dan terencana dengan melakukan gerakan-gerakan yang spesifik untuk

⁸ Masganti Sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2015), hal. 91.

memperoleh manfaat dalam melatih mobilitas gerak anak terutama anak berumur 4-5 tahun. Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai, senam ketangkasan, senam aerobik, maupun senam irama.

b) Menari

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah.⁹ Sementara itu Pangeran Suryodiningrat Soedarsono berpendapat bahwa tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan memiliki maksud tertentu. Dari dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media tari adalah gerak. Gerak terstruktur dan berirama yang mempunyai nilai keindahan.

c) Berjalan di Papan Titian

Papan titian merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari papan, dengan panjang minimal 2 meter, lebar 20 cm dan tebal 3 cm. Selain menggunakan papan titian, papan titian juga bisa menggunakan besi. Adapun untuk tinggi rendahnya papan titian tergantung dari usia anak, apabila anak berada pada rentang usia 2-3 tahun tinggi titiannya kurang lebih 5 cm, kemudian anak usia 4-5 tahun tinggi titiannya kurang lebih 10 cm, dan anak usia 6-8 tahun tinggi titiannya kurang lebih 15 cm.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa dimana seseorang mempunyai ciri-ciri unik yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa. Anak usia dini

⁹ Soedarsono, 1972, *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

mempunyai potensi yang unik dan pelayanannya harus ditanggapi dengan serius agar setiap potensi menjadi landasan untuk melangkah ke tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga anak yang satu berbeda dengan anak yang lain. Hal ini mendorong orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami individualitas anak kecil.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis mendapatkan kesimpulan berupa rumusan masalah yaitu “Bagaimana upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan akademik terkait dengan upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Purwokerto Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam beberapa kegiatan dan dapat mengembangkan kegiatan motorik kasar anak melalui beberapa kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perkembangan dunia pendidikan seni anak TK yang mana bisa menambah

¹⁰ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran), (Padang: UNP Press Padang, 2013), hal. 3

pengetahuan bagi para pendidik dalam mengembangkan potensi anak dalam bidang pendidikan seni tari.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat dengan mudah memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir untuk memperbaiki hasil belajar dan perkembangan anak didik. Dan diharapkan siswa dapat mengembangkan motorik kasar dan mampu menambah semangat belajar terutama belajar mengenai beberapa macam kegiatan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian lebih lanjut mengenai upaya guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui beberapa kegiatan. Dan diharapkan juga dapat menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan dari mengaplikasikan yang telah didapat selama penelitian.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai upaya guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui beberapa kegiatan. Berikut beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang ditulis oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun yang berjudul “Upaya Meningkatkan Fisik Motorik Anak melalui Seni Tari di TK Ar-ridlwan Tritis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara”.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Ar-ridlwan Tritis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara tentang anak yang mengikuti kegiatan seni tari kreasi dalam meningkatkan fisik motorik anak hanya beberapa anak yang mampu

¹¹ Ushofiyah, K. (2017). Implementasi Tari Kreasi dalam Meningkatkan fisik motorik kasar Di Ra Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus (Doctoral dissertation, STAIN KUDUS).

melaksanakan gerakan tari kreasi sesuai yang dicontohkan oleh guru dengan benar tanpa bantuan dari guru (baik), anak dapat menyelesaikan gerakan tari kreasi dengan baik (kurang). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik kasar anak melalui kegiatan menari. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini anak untuk rajin mengikuti gerakan tari yang sudah diajarkan oleh gurunya. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni TK Ar-ridlwan Tritis dan TK Negeri Purwokerto Barat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eny Kusumastuti yang berjudul “Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang”.¹² Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang tentang Pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya, anak mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus. Anak mampu mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak, di samping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik kasar anak melalui kegiatan menari. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni TK Tadika Puri dan TK Negeri Purwokerto Barat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Manzilatur yang berjudul “Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

¹² Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1).

Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan”.¹³ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan tentang kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui faktor lingkungan, adapun jenis-jenis tari juga dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasarnya dengan jenis tari jaranan, dan tari boneka india. Kegiatan tari lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, untuk melaksanakan kegiatan tari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan motorik kasar anak sehingga diperoleh hasil yang optimal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik kasar anak melalui kegiatan menari. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini anak untuk rajin mengikuti gerakan tari yang sudah diajarkan oleh gurunya dan gurunya juga bersemangat untuk mengajarkan gerakan-gerakan tari kepada anak-anak. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni TK Muslimat mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dan TK Negeri Purwokerto Barat.

Keempat, Peneliti yang dilakukan oleh Putri Puswandari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat”.¹⁴ Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan di TK PKK Mulyojati Metro Barat tentang peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali yang dilaksanakan dengan dua siklus, dan pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan menari. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik kasar anak melalui kegiatan menari. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional

¹³ Manzilatur, A. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan. Universitas Negeri Surabaya. (Online). Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id>. (diakses 23 November 2016).

¹⁴ Puswandari, P. (2019). Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

lompat tali. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni TK PKK Mulyojati Metro Barat dan TK Negeri Purwokerto Barat.

Kelima, Peneliti yang dilakukan oleh Bela Melyana yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di PAUD Taman Belia Candi Semarang”.¹⁵ Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan di PAUD Taman Belia Candi Semarang tentang analisis mengenai kemampuan motorik kasar anak yang ditinjau dari pembelajaran sentra gerak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik kasar anak melalui kegiatan menari. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus menggunakan sentra dibandingkan yang lain. Selain itu, lokasi pelaksanaannya juga berbeda, yakni PAUD Taman Belia Candi Semarang dan TK Negeri Purwokerto Barat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan serta memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka dibuat sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi kopseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori tentang Upaya Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar di TK Negeri Purwokerto Barat.

BAB III adalah Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang akan menguraikan dan menganalisis data tentang Upaya Guru Dalam Pengembangan Motorik Kasar di TK Negeri Purwokerto Barat.

BAB V yaitu Penutup. meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁵ Wynindra Nurrachma, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh di SPS Harum Manis Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Motorik Kasar

1. Definisi Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerakan manipulatif. Dalam pembelajaran, kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar ini tidak terlepas dari pembelajaran jasmani. Contoh dari kegiatan jasmani yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah senam, berlari, berjalan, melompat, melompat, memanjat, menendang bola, melempar, menangkap, dan memantulkan bola.¹⁶

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terikat, yaitu keterampilan motorik kasar (gross motorik skill) dan keterampilan motorik halus (fine motorik skill).¹⁷

Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan perkembangan fisik pada anak, perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia anak.¹⁸ Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerak tidak dapat dipisahkan dari kemampuan perkembangan motorik anak. Setiap anak melakukan aktivitasnya baik itu di dalam kelas, di luar kelas, ketika sedang bermain, anak akan bergerak, karena

¹⁶Dwi Agung Andhika; Aba Sandi Prayoga; Kuncoro Darumoyo, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana', *Jurnal Pokes*, 5.1 (2022), hal 57–65.

¹⁷Prima, E. 2021. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Yang Bermain Gawai. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No. 1, hal 122.

¹⁸Gusti Ayu Trisni Perdani; I Made SUwasa Astawa; Baik Nilawati Astini; Nurhasanah, 'Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

untuk melakukan aktivitas motorik terutama motorik kasar anak perlu bergerak.

2. Indikator Motorik Kasar

Menurut Beaty dalam Intan, Adriani, dan Vera parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun digolongkan menjadi beberapa macam, termasuk berjalan dengan langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersamaan, melompat menggunakan kedua kaki secara bersamaan, melompat menggunakan salah satu kaki, mendaki atau memanjat dengan baik dan menuruni tangga, melempar bola, menangkap bola, dan dapat mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua anak dapat melakukan gerakan yang kreatif.¹⁹

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014, motorik kasar adalah kemampuan tubuh untuk bergerak dengan terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, dan nonlokomotor. Selain itu, ada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun yang mencakup kemampuan motorik edial yang meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; b) meniru gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala dalam meniru tarian/senam; c) melakukan permainan fisik dengan aturan; d) terampil memakai tangan kanan dan kiri; dan e) melakukan kegiatan-kegiatan kebersihan diri.²⁰

Menurut Kamtini dalam Siti, Zulkifli, Hukmi, keterampilan motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, manipulatif, dan nonlokomotor. Gerak manipulatif adalah gerak yang meliputi tindakan mengendalikan suatu objek, khususnya tangan dan kaki, seperti melempar dengan satu

¹⁹ Intan Tiara Sulisty, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Vera Sholeha, *Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, 9 (September 2021), <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>

²⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (Jakarta, n.d).

tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah, dan menangkap. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, melangkah, atau melompat. Gerak nonlokomotor adalah gerakan yang stabil dilakukan tanpa atau hanya sedikit bergerak dari daerah tumpuannya. Contoh gerakan ini antara lain mengulur, membengkokkan, mengayun, memutar, dan melebarkan.²¹

No	Indikator Perkembangan Motorik Kasar	Item
1	Melakukan gerakan lokomotor	- Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat maju dan mundur - Anak mampu melakukan gerakan berpindah ke kanan dan ke kiri
2	Melakukan gerakan nonlokomotor	- Anak mampu melakukan gerakan kaki berjinjit dengan bergantian - Anak mampu melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan dengan bergantian sambil melompat

²¹ Siti Hartati, Zulkifli, dan Hukmi, Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, 4 (2020): 933.

3	Melakukan gerak tubuh koordinasi	- Anak mampu melakukan gerak mengangkat tangan dengan bergantian - Anak mampu melakukan menggerakkan pergelangan tangan
4	Melakukan gerak mata, tangan, kaki, dengan terkoordinasi	- Anak mampu melakukan gerak mengangkat kedua tangan dengan bersamaan - Anak mampu gerak koordinasi mata, tangan, dan kaki

3. Tujuan Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup segar, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan tersebut anak dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya.²²

4. Fungsi Motorik Kasar

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak sebagai berikut: (a) Melatih kelenturan koordinasi otot jari tangan, (b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani, dan kesehatan anak, (c) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, (d) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak, (e) Meningkatkan

²² Sapto adi; Ndaru Kuku Masgumelar, Model-Model Exercise Dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD (Malang: Wineka Media, 2020).

perkembangan sosial emosional anak, (f) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.²³

Faktor pendukung pengembangan motorik kasar anak usia dini yaitu: semangat belajar anak yang tinggi, dan tingkat kemampuan motorik anak yang secara alamiah berbeda-beda. Faktor penghambat pengembangan motorik kasar anak: kurangnya percaya diri pada anak, dan kondisi lingkungan anak.²⁴ Hurlock menjelaskan terdapat lima prinsip perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

1. Perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf
2. Perkembangan yang berlangsung terus menerus
3. Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan
4. Reflek primitif akan hilang dan digantikan dengan gerakan yang disadar
5. Urutan perkembangan pada anak sama tetapi kecepatannya beda.

B. Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar

1. Senam

Senam berasal dari bahasa Inggris disebut “Gymnastic” yang berasal dari kata “gymnos” melakukan latihan senam di ruangan khusus yang disebut “Gymnasium” atau “Gymnasion”. Senam merupakan suatu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Pengertian lain dari senam adalah suatu cabang olahraga latihan tubuh yang dibentuk dan dipilih secara sengaja, sadar dan terencana, serta disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmanis, mobilitas gerak, menjadikan keterampilan berkembang dan menanamkan nilai mental spiritual serta kelincahan.²⁵

²³ Masgumelar, hal 28-29.

²⁴ Arni Kurniati; Sopiah, ‘Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian’, Jurnal ASGHAR, 1 (2021), hal 40–51.

²⁵ Gumantan, A., & Mahfud, I. (2020). Pengembangan Alat Tes Pengukuran Kelincahan

Salah satu gerakan senam yang dapat membantu mengembangkan mobilitas gerak anak salah satunya adalah senam irama, senam irama menurut Sumarjo adalah salah satu dari jenis gerakan senam. Senam irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu senam irama menggunakan alat dan senam irama tanpa alat. Namun gerakan-gerakan yang dipilih dapat untuk menjaga kelenturan tubuh. Bentuk latihan yang sistematis, teratur, dan terencana dengan gerakan-gerakan yang spesifik dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Kegiatan senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik dan mobilitas gerak anak.

Penelitian lain oleh Rizky senam irama dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, kelentukannya, kelincahan, powernya, serta keseimbangannya. Senam irama dengan iringan musik yang menyenangkan akan membuat anak merasa senang dan menjadi lebih bersemangat untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktivitas fisik.²⁶ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nawangsasi menyebutkan bahwa melalui senam irama kemampuan gerak dasar dan kognitif anak mengalami peningkatan secara bertahap.²⁷ Metode senam irama sangat cocok diterapkan di TK karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK yang sangat aktif, menyukai musik dan senang meniru. Dengan senam irama anak dapat bergerak mengikuti contoh dengan iringan musik yang membuat hati mereka gembira.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini senam irama sangat berperan dan penting dilakukan untuk mengembangkan perkembangan

Menggunakan Sensor Infrared. *Jendela Olahraga*, 5(2), 52-61.

²⁶ Rizky, N. 2014, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al Fitroh*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tersedia Di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/7639/10346>.

²⁷ Nawangsasi, D. 2011. Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama. Tersedia di http://jurnal.upi.edu/file/5Devi_Nawang_sasi.pdf.

motorik kasar anak.²⁸ Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan dan cocok diterapkan untuk anak, mengingat anak usia dini menyukai kegiatan jika melakukan gerakan dengan iringan irama musik. Latihan senam irama dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia, mudah, dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Latihan senam irama untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Selain gerakan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan, pemilihan musik juga menjadi salah satu hal yang dijadikan pertimbangan untuk memberikan latihan senam irama untuk anak usia dini. Iringan musik yang menyenangkan mampu menstimulus anak untuk bergerak.

2. Menari

Menari berasal dari kata dasar tari. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan dan pikiran. Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari. Di Indonesia memiliki berbagai macam jenis tarian. Jenis-jenis tarian yang ada di nusantara dibagi atas tari tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer.

Tari tradisional yaitu suatu tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun-temurun hingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Tari tradisional di Indonesia terbagi menjadi dua tarian yaitu tari rakyat dan tari klasik (kraton). Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari tradisi yang ada yaitu jenis tarian yang biasanya dipakai untuk acara ritual, adat, dan keagamaan dimodifikasi oleh penata tari sehingga tari ini bisa dinikmati khalayak umum. Tari kontemporer merupakan salah satu jenis tarian modern yang berkembang di Indonesia. Biasanya gaya tari kontemporer bernuansa unik dan memakai jenis musik dari komputer.

²⁸ Anggraini, F. 2016. Peranan Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Tersedia di http://antologi.upi.edu/file/Febrina_Anggraini_Nadeak.pdf.

Berikut dijelaskan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menari di PAUD, yaitu:

a. Metode Bercerita

Bercerita menurut Gordon dan Browne, merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁹

Dalam proses pembelajaran tari seorang guru, sebaiknya sebelum mengajarkan gerakan-gerakan tari terlebih dahulu bercerita tentang tema tari yang akan dibawakan. Misalnya, tema yang akan dibawakan adalah tari burung, guru bercerita dahulu tentang dunia burung tersebut seperti apa dan bagaimana. Titik sentralnya atau penekanannya adalah cerita yang dibawakan oleh guru yang intinya sebagai pengantar pada gerakan tari, juga sebagai sebuah pengalaman belajar bagi anak.

b. Metode Bercakap-cakap

Menurut hildebrand, bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pemikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif bercakap-cakap dalam pembelajaran anak usia dini mempunyai posisi paling penting dan strategis. Metode bercakap-cakap biasanya dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran tari. Setelah metode tari didampaikan (dengan metode cerita), dan sebelum belajar gerakan tari guru juga melakukan cakap-cakap terkait materi yang disampaikan.

c. Metode Demonstrasi

Dalam hal ini guru menunjukan, mengajarkan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukan. Tiga hal tersebut merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran tari karena guru akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan gerakan-gerakan tari hanya dengan kata-kata saja. Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengarannya. Setelah guru

²⁹ Gordon, Aan Miles Dan Kathryn Williams Browne, *Awal mula dan Selanjutnya Landasan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (2011).

mencontohkan gerakan tari, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut. Dalam meniru gerakan, anak-anak terkadang tidak langsung memahami dengan jelas gerakan tersebut. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengulang-ulang gerakan sampai anak paham gerakan satu dengan yang lainnya juga dengan urutannya.

C. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Menurut Mawarti yang mengatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, karena dalam perkembangan anak melibatkan banyak faktor diantaranya perkembangan fisik, perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikapnya, yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekitar serta pendidikan disekolah.³⁰ Anak usia dini merupakan masa yang peka. Pada masa ini anak-anak sedang berproses pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menyesuaikan ke dalam pribadinya.

Masa anak usia dini merupakan masa awal anak-anak untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, kemandirian dan lain-lain. Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun.³¹ Menurut Mutiah Anak Usia Dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yaitu anak-anak usia dini selalu memiliki pola-pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik dalam koordinasi motorik kasar dan halus,

³⁰ Mawarti, A. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 2(1), hlm. 31–36. <https://doi.org/10.31315/Jpbn.V2i1.6665>

³¹ Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), hlm. 1–12. <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V1i1.63>

kecerdasan dalam dan berdaya cipta, sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat dan antusiasme dalam komunikasi.³² Oleh karena keunikannya ini, dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan penting: masa bayi usia lahir 0-12 bulan, masa toddler (balita) usia 1-3 tahun, masa early childhood/prasekolah usia 3-6 tahun dan masa kelas awal sekolah dasar usia 6-8 tahun.

Masa sensorik motorik usia 0 - 2,5 tahun adalah masa ketika bayi menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Ia memberikan reaksi motorik terhadap rangsangan yang diterimanya dalam bentuk refleks, seperti refleks mencari puting susu ibu, refleks menangis, refleks kaget, dan lain-lain. Refleks-refleks ini kemudian berkembang menjadi gerakan-gerakan yang lebih kuat, misalnya berjalan.³³

Usia dini merupakan usia emas atau golden age yaitu masa di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa kemudian rentang waktu masa golde age, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun.³⁴ Berdasarkan pernyataan diatas usia dini adalah usia paling tepat bagi seseorang untuk menanamkan karakter yang akan tertanam kuat hingga dewasa sehingga sangat sulit dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter dasarnya. Pendidikan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga yaitu orang tua, anak ibarat kertas putih yang masih suci, dan orang tualah yang berkewajiban memberi warna kertas tersebut sesuai dengan keinginan orang tuanya.

Jika orang tua yang mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sebaliknya jika orang

³² Diana Mutiah. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. (Jakarta: Prenada Media Group).

³³ Prima, E. (2019). Perbedaan Biologis dalam Pembelajaran dan Dampak dari Gerakan Fisik pada Otak Anak. Vol. 14 No. 2, hal 280.

³⁴ Prasetyawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 6(1), hlm. 100–114. <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/3829/2996>

tua yang tidak mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik. Pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika dilaksanakan tidak hanya di keluarga tapi juga di lembaga PAUD dan masyarakat karena karakter itu dibentuk melalui pengalaman kesehariannya yang berlangsung secara terus menerus.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa. Hal ini sesuai pendidikan karakter anak usia dini adalah pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar dapat menjadi individu-individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive dalam mengatasi perkembangan zaman dengan berperilaku yang baik dan terpuji agar ketika dewasa anak-anak tersebut tidak berperilaku menyimpang dan mudah terhasut dengan pergaulan teman-temannya maupun isu di media sosial untuk melakukan tindakan kekerasan serta bullying.³⁵

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi unggul dan anak memiliki karakteristik yang unik.³⁶ Karakteristik anak tersebut sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang cukup menyulitkan orang tua ataupun guru. Setiap hal yang diketahui oleh anak-anak akan selalu ditanyakan dan anak-anak selalu membutuhkan jawaban yang memuaskan rasa ingin tahu nya itu. Dari situlah anak usia dini mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

³⁵ Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344. hlm. 58.

³⁶ Kurniawan, Heru; Marwany; Laely, Titi, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.

- b. Menjadi pribadi yang unik ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dan khas dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak usia dini selalu memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda- beda antara satu anak dengan anak lainnya. Setiap kegemaran dan sikap- sikapnya selalu menunjukkan kepribadiannya yang khas dan unik.
 - c. Gemar berimajinasi dan berfantasi dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan hatinya, misalnya kayu panjang menjadi sebuah truk, pulpen menjadi pistol dan sebagainya yang semuanya digunakan untuk bermain dengan menyenangkan.
 - d. Memiliki sifat egosentris yang ditunjukkan melalui sikapnya yang cenderung menang sendiri, posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya dan selalu ingin diistimewakan. Sikap ini menjadi hal yang perlu diarahkan oleh orang tua secara berkesinambungan.³⁷
 - e. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit untuk anak usia dini duduk belajar selama berjam-jam, bermain sambil duduk dalam waktu yang lama juga tidak bisa. Seringkali anak usia dini cepat beralih perhatian pada objek baru, jika objek sebelumnya tidak menarik dan monoton dia akan cepat gusar dan pergi begitu saja.
 - f. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain, selain tidur yang kurang lebih separuh dari aktivitasnya. Bermain menjadi aktivitas setelahnya. Selama mata terbuka aktivitasnya dihabiskan dengan bermain sebabnya, anak usia dini disebutkan dengan dunia bermain.
 - g. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak. Anak usia dini belum bisa menggambarkan tuhan, jin, setan dan karakter seperti adil, jujur, disiplin dan mandiri. Namun seringkali anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu tentang konsep dan objek yang abstrak.
3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

³⁷ Kurniawan, Heru; Marwany; Laely, Titi, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.

Perkembangan sangat erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dan fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Beberapa karakteristik perkembangan Myers mengatakan³⁸ dalam Yuliani adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan bersifat multidimensional yang meliputi perkembangan dimensi fisik, kognitif, dan sosial.
- b. Perkembangan bersifat integral, menyeluruh dan antardimensi saling berkaitan. Dengan demikian, dalam menjabarkan perkembangan seseorang, harus menggambarkan dimensi-dimensi perkembangan yang saling terkait tersebut.
- c. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Proses perkembangan dimulai sejak masa prenatal sampai akhir hayat.
- d. Perkembangan muncul sebagai akibat dari interaktif, perkembangan terjadi jika seseorang berespons terhadap belajar dari atau mencari afeksi dari lingkungan biofisik maupun sosialnya.
- e. Perkembangan itu terpola, tetapi unik bagi setiap orang. Semua anak berkembang mengikuti tahapan atau garis besar perkembangan manusia, namun laju dan kualitas perkembangan itu sendiri berbeda untuk setiap orang.

³⁸ Sri Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1*): 1-65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistik setting). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, persepsi, kepercayaan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, hubungan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁰ Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

⁴⁰ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PTRajaGrafindoPersada, 2013), hal. 75.

mendesripsikan bagaimana upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat.

Penelitian dilakukan untuk menyelidiki penerapan serta perkembangan kegiatan menari tersebut. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang upaya guru dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Purwokerto Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Adapun tempat penelitian ini adalah di TK Negeri Purwokerto Barat. Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena di sekolah tersebut mempunyai kelebihan di beberapa bidang diantaranya bidang seni yaitu dengan adanya ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tari tersebut mengacu pada kurikulum merdeka yang berisi program pengembangan kemampuan motorik anak baik kasar maupun halus yang dibimbing oleh guru tari yang memang terbiasa berkiprah di pendidikan seni anak.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada 24 September hingga 24 November 2024. Pada periode ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Purwokerto Barat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk pengembangan motorik kasar anak dalam beberapa kegiatan dengan cara yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan salah satu unsur yang penting dan perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau normal setting. Sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.⁴¹ Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013, hlm. 300.

memasuki objek setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Objek dalam penelitian ini dilakukan peneliti yaitu terkait upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Subjek merupakan siapa atau apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicarikan dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Dan subjek yang tepat yang dipilih peneliti untuk memenuhi informasi dan data penelitian tersebut adalah:

1. Guru Kelas B3, Dan Guru Tari

Guru Kelas B3 yaitu Ibu Tuning Ariny, S.Pd dan Guru Tari yaitu Bapak Basuki, S.Sn. Dari guru kelas B3 dan guru tari peneliti memperoleh informasi terkait pembelajaran menari serta perkembangan motorik kasar anak. Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh informasi mengenai administrasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pengembangan motorik kasar dan beragam informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat dalam materi pembelajaran.

2. Peserta Didik Kelas B3

Peserta Didik Kelas B3 berjumlah 24 anak, terdiri dari laki-laki 10 anak dan perempuan 14 anak. Peserta didik sebagai narasumber pendukung dalam penelitian ini.

3. Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat

Ibu Sri Mujiati, S. Pd. selaku kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat yang memiliki sikap disiplin tinggi untuk diterapkan di sekolah sebagai narasumber dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁴² Observasi itu sendiri juga dapat dimaknai sebagai sebuah pengamatan menggunakan media penglihatan secara murni. Bentuk observasi penelitian ini adalah partisipasi aktif (active participation), yaitu suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik fokus penelitiannya. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Sehingga dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar pada anak. Observasi ini dilakukan dengan cara mendapatkan data yang berkaitan dengan judul skripsi penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang sedang diteliti. Dalam melakukan observasi peneliti memperhatikan dan menganalisis kegiatan belajar mengajar bagaimana guru melakukan perannya untuk meningkatkan motorik kasar pada anak selama kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁴² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari orang yang memberikan informasi secara mendalam.⁴³ Dapat diketahui bahwa wawancara merupakan proses mencari informasi melalui komunikasi secara langsung dengan pemberian pertanyaan tentang penelitian yang akan dilakukan kepada orang yang memberikan informasi.

Wawancara yang penulis gunakan disini adalah bentuk wawancara yang semi terstruktur. Adapun mekanisme pelaksanaannya cukup mudah yakni penulis hanya menyiapkan berbagai pertanyaan terkait dengan tema dari penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat. Adapun pihak yang penulis wawancarai ialah Ibu Sri Mujiati, S.Pd selaku kepala TK Negeri Purwokerto Barat dan Bapak Basuki, S.Sn selaku Guru Tari serta Ibu Tuning Ariny, S.Pd selaku Guru Kelas B3 untuk mengetahui motorik kasar anak dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang anak-anak rasakan selama pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penarikan data dengan melalui fakta-fakta yang terjadi kemudian mengkategorikan serta mengelompokannya menjadi sebuah tulisan. Jadi dapat diketahui bahwa dokumen merupakan alat bantu penelitian yang memberikan informasi dalam bentuk rangkaian kegiatan yang sudah diabadikan dalam bentuk tulisan, foto-foto kegiatan maupun video.

Penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto, data dan dokumen yang berhubungan dengan sekolah, sarana-prasarana yang ada didalamnya, dan melakukan dokumentasi pada kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi diambil dengan memfoto kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru saat mengajar serta kegiatan peserta didik saat pembelajaran yang meningkatkan motorik kasar anak mereka saat proses pembelajaran.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.317.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang menganalisis data non numerik menjadi informasi untuk observasi secara rinci. Beberapa teknik yang digunakan dalam peneliti antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan pemusatan dan pemilihan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Peneliti melakukan reduksi data terkait pokok-pokok bahasan penelitian, yaitu bagaimana upaya guru dalam pengembangan motorik kasar anak.

2. Menyajikan Data

Dalam penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengumpulkan informasi yang telah disusun dan akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ada beberapa yang dapat dilakukan antara lain: berupa teks naratif atau catatan lapangan, matriks atau sekumpulan bilangan yang mempresentasikan tujuan penelitian, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian data yang disajikan oleh peneliti berupa bagaimana upaya guru dalam pengembangan motorik kasar anak.

3. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya, menarik kesimpulan, peneliti mengambil poin penting atau informasi yang mencakup semua penelitian dari informasi yang telah disusun dalam penyajian data.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Validitas artinya adanya ketepatan antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Dalam penelitian yang sedang berlangsung menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas (credibility) atau disebut juga dengan validasi internal, dalam penelitian

kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dikemukakan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan pada objek yang diteliti. Agar mencapai pada validitas yang diharapkan, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mencapainya.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁴⁴ Adapun yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengujian dengan beberapa sumber, yaitu kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, guru tari TK Negeri Purwokerto Barat, dan guru kelas B3 TK Negeri Purwokerto Barat. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung pada saat proses penelitian berlangsung. Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dari hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tari, dan guru kelas B3 TK Negeri Purwokerto Barat. Metode yang digunakan dalam memperoleh informasi terkait penelitian menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada observasi pendahuluan pada tanggal 22 Oktober 2023 dengan hasil pengamatan dan melakukan wawancara terkait gambaran umum mengenai upaya guru dalam pembelajaran menari pada siswa, kemudian peneliti melakukan penelitian riset individu yang dilaksanakan terhitung dari 24 September sampai dengan 24 November 2024 dengan melakukan pengamatan langsung terkait upaya guru dalam pengembangan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto, wawancara untuk memperoleh informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik tersebut karena data yang akan diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hlm.4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TK Negeri Purwokerto Barat

Untuk memastikan pembaca dapat memahami maksud peneliti dengan jelas, menghindari kebingungan, dan memperoleh penjelasan yang lebih rinci, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai situasi umum di TK Negeri Purwokerto Barat. Penjelasan tersebut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak terkait serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Dengan cara ini, peneliti berusaha memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi yang ada di tempat tersebut.

Taman Kanak-Kanak Negeri Purwokerto Barat didirikan pada tahun 2015. Lokasi TK Negeri Purwokerto Barat terletak di Jalan Kober Gang Riswan Rt 01 Rw 05 Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memberikan Surat Izin Operasional dengan No. 421.9/711/tahun 2019. Sejak awal didirikan antusias warga Desa Purwokerto Barat untuk memasukan anaknya ke TK begitu besar hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik TK Negeri Purwokerto Barat yang setiap tahun selalu banyak. Perlu diketahui bahwa TK Negeri Purwokerto Barat menerima anak didik dari berbagai kalangan dan tidak membedakan latar belakang anak didik.

Untuk mendukung kegiatan di TK Negeri Purwokerto Barat, TK menjalin kerjasama dengan pihak lain diantaranya dengan dinas kesehatan atau puskesmas dan dengan Korwilcam Dindik Purwokerto Barat serta pihak lain. Tenaga pendidi dan kependidikan TK Negeri Purwokerto Barat terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun secara mandiri. TK Negeri Purwokerto Barat mempunyai delapan guru yang mempunyai

kualifikasi pendidikan sesuai dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Kepala Taman Kanan-Kanak Negeri Purwokerto Barat sudah mempunyai kualifikasi pendidikan S1 PAUD dan sudah mengikuti penguatan kepala sekolah.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan data yang relevan mengenai upaya-upaya yang diterapkan oleh para guru dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Purwokerto Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan dengan para guru dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pendekatan yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak, dan analisis dokumentasi dilakukan untuk meninjau bahan-bahan atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh para guru.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dengan cara yang sistematis dan mendalam. Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama periode penelitian di TK Negeri Purwokerto Barat. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan dalam rentang waktu dari tanggal 15 Oktober 2024 hingga 30 November 2024, yang memungkinkan peneliti untuk memantau secara langsung bagaimana pengembangan motorik kasar anak serta praktik-praktik pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di TK Negeri Purwokerto Barat.

Hasil dari studi observasi ini mengidentifikasi beberapa aspek penting. Peneliti berhasil mengamati bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan menari berlangsung, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan

yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi berbagai praktik pembelajaran menari yang diterapkan oleh guru, yang bertujuan untuk merangsang kemampuan motorik dan fisik anak-anak, serta mendukung perkembangan keseluruhan mereka. Selain itu, studi ini juga mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam mencapai perkembangan motorik kasar anak di TK Negeri Purwokerto Barat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berikut ini penjabaran data dari data yang diperoleh peneliti setelah melaksanakan penelitian:

1. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pengembangan motorik kasar anak merupakan kemampuan anak untuk menggerakkan tubuhnya dengan melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan aktifitas fisik lainnya. Motorik Kasar ini melibatkan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot besar tubuh seperti lengan, kaki, dan seluruh badan. Motorik kasar merupakan bagian penting dari perkembangan anak dan memiliki peran penting dari perkembangan anak dan memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, sosial, dan kognitif mereka.

Penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan stimulasi yang cukup dalam mengembangkan motorik kasar anak, seperti menyediakan ruang untuk bermain yang melibatkan gerakan fisik, permainan yang melibatkan keterampilan motorik, serta aktivitas yang mengasah koordinasi tubuh dan otak. Selain itu, pengalaman beragam yang melibatkan aktivitas fisik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan membantu mereka mengenal batas kemampuan tubuhnya.

Bimbingan yang tepat dan pembiasaan aktivitas fisik yang menyenangkan akan membantu anak-anak mengembangkan motorik kasar mereka, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif mereka secara positif sesuai dengan tahapan pertumbuhannya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kombinasi metode studi dokumentasi dan wawancara, dengan fokus utama pada sumber data yang ada di lingkungan Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat. Wawancara dilakukan secara relevan, seperti guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya, guna mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengakses data tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui observasi langsung atau wawancara, seperti arsip, catatan, laporan, atau dokumentasi lain yang berkaitan dengan kondisi dan kegiatan di sekolah tersebut. Dengan memadukan kedua metode ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Selama proses pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengumpulkan data tambahan terkait dengan perkembangan menari anak di TK Negeri Purwokerto Barat. Salah satu wawancara yang dilakukan adalah dengan Ibu Tuning Ariny, S.Pd., pengajar kelas B, yang menyatakan bahwa:

“Perkembangan motorik kasar di kelas B sudah mulai diterapkan dengan lebih intensif. Di kelas ini, kegiatan-kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan koordinasi tubuh telah menjadi bagian rutin dalam pembelajaran. Misalnya, ketika anak-anak sedang menunggu giliran untuk melakukan kegiatan tertentu, mereka diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, atau melakukan permainan yang membutuhkan keterampilan motorik kasar. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak-anak secara lebih langsung, dengan tujuan mengasah kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tubuh dan meningkatkan koordinasi. Dengan penerapan kegiatan-kegiatan ini, kelas B berupaya untuk lebih mendalami dan mengembangkan motorik kasar anak”⁴⁵.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri Mujiati, S.Pd., kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, mengenai upaya yang dilakukan untuk melatih motorik kasar pada anak. Ibu Sri Mujiati, S.Pd menjelaskan bahwa:

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Tuning Ariny selaku guru kelas B di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 22 Oktober 2024, Pukul 11.00 WIB.

“Perkembangan motorik kasar anak di kelas menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan pembelajaran, terutama di jenjang PAUD dan TK. Beberapa upaya dilakukan, seperti menyediakan waktu khusus untuk kegiatan bermain di luar ruangan atau outdoor yang melibatkan gerakan aktif. Misalnya, lari, melompat, memanjat, dan melempar. Selain itu ada juga kegiatan senam pagi, permainan tradisional, menari, serta olahraga sederhana yang sesuai usia anak. Melengkapi fasilitas sekolah dengan alat permainan edukatif seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan yang aman bagi anak. Guru-guru dibekali pelatihan khusus agar mampu merancang kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar secara menyenangkan dan terarah. Saya percaya bahwa melalui kegiatan fisik yang aktif, anak-anak dapat tumbuh lebih sehat dan percaya diri”.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa para guru lebih sering memanfaatkan aktivitas seperti senam dan menari sebagai metode untuk mengembangkan motorik kasar anak. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk menguasai keterampilan dasar, seperti cara memegang dengan benar. Berdasarkan pengamatan saat guru melatih motorik kasar dan wawancara dengan peneliti, para guru menggunakan berbagai pendekatan dan teknik dalam melatih perkembangan motorik kasar anak.

Mereka juga menunjukkan kreativitas dengan menambahkan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan dan minat anak-anak. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang tidak hanya untuk melatih motorik kasar anak, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas dalam mendukung kemampuan fisik dan koordinasi tubuh mereka, yaitu:

a. Senam

Senam untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat didefinisikan sebagai serangkayan gerakan tubuh yang dilakukan secara terstruktur dan terarah untuk melatih koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kekuatan fisik anak. Senam berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, yang merupakan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mujiati selaku kepala sekolah di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 23 Oktober 2024, Pukul 11.00 WIB.

bagian penting dalam pembangunan motorik. Melalui senam, anak-anak dapat belajar mengontrol gerakan tubuh mereka, serta meningkatkan kesadaran terhadap ruang dan posisi tubuh. Definisi ini didasarkan pada pandangan beberapa ahli yang mengemukakan motorik kasar anak dengan cara mengintegrasikan gerakan gerakan yang melibatkan seluruh tubuh, sehingga anak-anak dapat belajar melalui pengalaman fisik langsung yang merangsang keterampilan motorik mereka.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 08.00, anak-anak diberi kesempatan untuk mengikuti senam yang dijadwalkan oleh sekolah setiap hari sebagai pembiasaan pada pagi hari. Jadwal senam dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu selama satu jam setiap minggu dilakukan dua kali. Pada hari ini yaitu melakukan senam anak Indonesia hebat. Berikut adalah pernyataan dari kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Ibu Sri Mujiati, S.Pd., yang menjelaskan hal tersebut:

“Senam ini telah menjadi bagian dari program rutin sekolah sebagai pembiasaan di pagi hari sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik anak-anak. Senam dilakukan secara bersama-sama yaitu dengan guru-guru, kepala sekolah, dan siswa-siswa melalui melihat ataupun menonton video diikuti gerakan senamnya secara bersama-sama. Dengan melaksanakan senam secara teratur, anak-anak tidak hanya diajarkan gerakan tubuh yang tepat, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dan halus mereka. Senam ini membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kekuatan fisik mereka. Selain itu, senam juga berfungsi untuk memperbaiki kesadaran tubuh anak, yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang fisik dan kognitif mereka secara menyeluruh.”⁴⁸

⁴⁷ Azhari, A. (2020). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam pada Jurnal Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 35-45.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mujiati selaku kepala sekolah di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 30 Oktober 2024, Pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.1 Anak Senam Bersama

Pada gambar 4.1 Senam di TK Negeri Purwokerto Barat adalah kegiatan yang diadakan secara rutin setiap pagi hari dalam bentuk pembiasaan pagi untuk mendukung pengembangan motorik kasar anak-anak. Melalui kegiatan senam ini, anak-anak diajak untuk menggerakkan tubuh mereka dengan terstruktur, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, senam juga membantu anak-anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kelincuhan, dan kekuatan fisik mereka. Dengan melakukan senam secara teratur, anak-anak dapat memperbaiki kesadaran tubuh mereka, yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang fisik mereka secara keseluruhan.

b. Menari

Menari di TK Negeri Purwokerto Barat dilaksanakan pada setiap hari sabtu dengan sistem bersama-sama kemudian dilakukan secara bergantian seperti perempuan setelah itu bergantian dengan laki-laki. Jadwal menari dilaksanakan setiap hari sabtu selama satu jam setiap minggu dilakukan satu kali saja sesuai dengan yang ada di RPP untuk jenis tariannya. Menari untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang menyebabkan gerakan tubuh secara ritmis dan terkoordinasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik, kelincuhan, keseimbangan, dan ekspresi diri.

Dalam menari, anak-anak tidak hanya belajar mengontrol gerakan tubuh mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran ruang dan waktu, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui tarian, anak-anak dapat mengembangkan koordinasi tubuh yang

lebih baik, memperkuat otot, dan meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan motorik kasar mereka.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2024 pukul 08.30, anak-anak diberi kesempatan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang dijadwalkan oleh sekolah setiap hari Sabtu. Berikut adalah pernyataan dari guru tari TK Negeri Purwokerto Barat, Bapak Basuki, S.Sn., yang menjelaskan hal tersebut:

“Di TK Negeri Purwokerto Barat, juga ada ekstrakurikuler menari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah jam pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa, bukan hanya anak-anak yang memiliki minat bakat seni tari. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari juga untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan tari yang menyenangkan. Setiap siswa, diberi kesempatan untuk berpartisipasi, sehingga mereka dapat mengembangkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini juga memperkenalkan anak pada seni dan budaya, sekaligus mendorong kerjasama dalam kelompok”.⁵⁰

Menari di TK Negeri Purwokerto Barat juga dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan motorik kasar anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara teratur di luar jam pelajaran, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk lebih fokus pada gerakan tubuh dan ekspresi diri mereka. Melalui ekstrakurikuler menari, anak-anak tidak hanya belajar teknik dasar menari, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik kasar, koordinasi, dan keseimbangan tubuh. Selain itu, menari juga menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, anak-anak di TK Negeri Purwokerto Barat dapat

⁴⁹ Hilda, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menari terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), hlm. 45-53

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Basuki S.Sn selaku Guru Tari di TK Negeri Purwokerto Barat, pada tanggal 26 Oktober 2024, pukul 10.30 WIB.

memperkuat perkembangan fisik dan kinestetik mereka dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang mereka secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran menari di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan dengan menggunakan metode imitasi (meniru) gerakan tari yang diperagakan oleh guru atau instruktur secara langsung. Metode imitasi membantu anak mengembangkan motorik, kemampuan mengingat gerakan secara visual dan kinestetik, serta pemahaman karakter dalam tarian. Metode ini cenderung berpusat pada guru sehingga perlu di kombinasikan dengan pendekatan yang memberi ruang bagi kreativitas anak agar mereka tidak hanya meniru, tetapi juga berekspresi dalam menari.⁵¹ Berikut wawancara peneliti dengan guru tari yang disampaikan langsung oleh Pak Basuki S.Sn, menyampaikan sebagai berikut:

“Saya memberikan instruksi verbal saat menggunakan metode imitasi (meniru) gerakan, supaya siswa tidak hanya menonton, tetapi juga memahami konsep yang mendasari gerakan tersebut. Saya sering mengulang-ulang gerakan beberapa kali agar siswa benar-benar memahami dan dapat menirunya dengan benar. Jika ada siswa yang kesulitan, saya mendekati mereka untuk memberikan bantuan dan koreksi secara individu baik dengan memperagakan kembali gerakan tersebut atau memberikan penjelasan tambahan.”⁵²



Gambar 4.2 Guru menggunakan metode imitasi (meniru)

⁵¹ Nur Bayyinatul Azizah, Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Tari pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung, 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Pak Basuki S.Sn selaku Guru Tari di TK Negeri Purwokerto Barat, pada tanggal 09 November 2024, pukul 10.30 WIB.

Pada gambar 4.2 dalam pembelajaran tari dilakukan dengan posisi guru berdiri di depan dengan harapan anak menirukan dan meragakan gerakan tari dari guru, namun masih ada anak yang tidak terkondisikan dan tidak menirukan gerakan tari guru. Anak susah dalam berkonsentrasi untuk memperhatikan guru. Lebih banyak anak yang ramai daripada menirukan gerakan tari. Hal ini yang menyebabkan anak susah memahami gerakan tari ke dalam memorinya dan anak kesulitan mengingat dalam pembelajaran tari karena kondisi pembelajaran yang tidak nyaman. Oleh karena itu, upaya guru dalam pembelajaran tari di TK Negeri Purwokerto Barat agar anak tidak cepat bosan maka disela-sela pembelajaran diselingi ice breaking atau beristirahat dulu. Kunci anak agar mudah memahami dan mengingat, ketika pembelajaran harus senang dan nyaman. Dalam pembelajaran tari, guru sering mengulang meragakan gerakan tari dan sehingga anak bisa menggerakkan motorik kasarnya supaya tidak susah menggerakannya.

Kegiatan menari di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan dengan menggunakan metode improvisasi adalah proses spontan dimana penari menciptakan gerakan-gerakan tari secara langsung tanpa mengikuti koreografi atau skenario yang telah ditentukan sebelumnya. Improvisasi memberikan kebebasan ekspresi, memungkinkan penari untuk mengeksplorasi imajinasi dan mengembangkan ide-ide gerakan baru sehingga tarian menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Berikut wawancara peneliti dengan guru tari yang disampaikan langsung oleh Pak Basuki S.Sn, menyampaikan sebagai berikut:

“Metode improvisasi digunakan untuk mendorong anak agar lebih kreatif dan berani mengekspresikan diri melalui gerakan. Biasanya memutarkan musik tertentu, lalu meminta anak membuat gerakan bebas yang sesuai dengan irama dan suasana musik. Tidak memberikan contoh gerakan terlebih dahulu, agar mereka benar-benar mengandalkan imajinasi dan perasaan mereka sendiri. Dengan ompovisasi anak belajar mengeksplorasi ruang, waktu, dan tenaga secara mandiri. Mereka juga menjadi lebih percaya diri karena merasa tidak dibatasi oleh aturan gerakan tertentu. Metode ini sangat membantu terutama untuk

menggali potensi ekspresi dan kreativitas anak dalam menari”⁵³.



Gambar 4.3 Anak Melakukan Metode Improvisasi

Pada gambar 4.3 dalam kegiatan menari dilakukan dengan cara beberapa anak perempuan menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri yang tinggi. Saat diberikan kebebasan untuk mengekskspresikan gerakan berdasarkan musik yang diputar, beberapa anak perempuan dengan spontan menciptakan gerakan yang beragam dan sesuai dengan irama. Gerakannya terlihat mengalir, meskipun tidak mengikuti pola gerak yang diajarkan sebelumnya. Beberapa anak perempuan mampu menunjukkan pemahaman terhadap konsep ruang, waktu, dan tenaga dalam menari. Beberapa anak perempuan bereksperimen dengan variasi arah, level gerakan, serta kekuatan gerak. Metode improvisasi memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan kreativitas tanpa takut salah.

Kegiatan pembelajaran menari di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi agar anak memahami gerakan tari dengan jelas melalui pengamatan secara langsung sehingga memudahkan mereka dalam meniru dan mempraktikkan gerakan tersebut. Metode ini efektif untuk mengatasi kesulitan dalam menjelaskan gerakan tari secara verbal dan membantu

⁵³ Hasil wawancara dengan Pak Basuki S.Sn selaku Guru Tari di TK Negeri Purwokerto Barat, pada tanggal 09 November 2024, pukul 10.30 WIB.

siswa mengembangkan keterampilan motorik serta pemahaman terhadap makna gerak tari. Berikut wawancara peneliti dengan guru tari yang disampaikan langsung oleh Pak Basuki S.Sn, menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan menari, menggunakan metode demonstrasi karena sangat efektif untuk memperlihatkan gerakan secara langsung kepada anak. Biasanya memulai dengan menunjukkan seluruh rangkaian gerakan terlebih dahulu agar anak mendapat gambaran utuh tentang tarian yang akan dipelajari. Setelah itu, membagi beberapa gerakan menjadi beberapa bagian dan mendemostrasikan secara perlahan sambil menjelaskan teknik dan posisi tubuh yang benar. Anak kemudian diminta menirukan gerakan tersebut secara bertahap. Metode ini membantu anak memahami gerakan secara visual dan kinestetik, sehingga mereka lebih cepat menguasai tarian”.⁵⁴



Gambar 4.4 Guru Menggunakan Metode Demonstrasi

Pada gambar 4.4 guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara semua anak-anak perempuan mencoba menirukan gerakan tersebut dengan cukup baik. Meskipun beberapa gerakan awal masih kurang tepat, anak menyesuaikan setelah diberi contoh ulang. Metode demonstrasi terlihat sangat membantu anak dalam memahami teknik dasar tarian. Anak belajar lebih cepat melalui pengamatan langsung dibandingkan hanya dengan penjelasan. Ketika gerakan diulang oleh guru, anak-anak perempuan menunjukkan peningkatan yang penting

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Pak Basuki S.Sn selaku Guru Tari di TK Negeri Purwokerto Barat, pada tanggal 09 November 2024, pukul 10.30 WIB.

dalam koordinasi gerak dan ekspresi wajah.

Metode kolaboratif melibatkan kerjasama antara peserta didik dalam kelompok untuk menciptakan atau mempelajari tari. Dalam metode ini, siswa bekerja bersama-sama untuk menyusun koreografi, berlatih gerakan tari atau melakukan pertunjukkan kelompok. Kolaborasi dalam kelompok tidak hanya mengasah keterampilan tari individu tetapi mengajarkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab.⁵⁵

Langkah-langkah dalam metode kolaboratif yaitu (a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, (b) Setiap kelompok diberikan tugas tertentu seperti menciptakan gerakan atau koreografi, (c) Siswa bekerjasama untuk menggabungkan ide-ide mereka dan menyusun gerakan tari, (d) Guru memberikan umpan balik dan bimbingan selama proses kolaborasi. Metode kolaboratif sangat berguna untuk mengajarkan siswa bekerja bersama dalam sebuah tim, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan penghargaan terhadap ide orang lain.

“Metode ini tidak hanya mengajarkan teknik gerakan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi antar penari. Dalam sebuah kelompok, setiap penari tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri tetapi juga terhadap sesama dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, dalam tari terutama tari kelompok keserempakan gerakan sangat penting. Metode kolaboratif membantu siswa untuk belajar bagaimana menyatukan berbagai individu dalam satu pertunjukkan yang harmonis.”⁵⁶

⁵⁵ Darmawan, D. (2013) Pembelajaran Tari Sebagai Sarana Kolaborasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 7(2), hal 47-60.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Pak Basuki S.Sn selaku Guru Tari di TK Negeri Purwokerto Barat, pada tanggal 09 November 2024, pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.5 Anak Menari Cublak-Cublak Suweng

Gambar 4.5 dalam pembelajaran menari dilakukan dengan metode kolaboratif dengan tarian cublak-cublak suweng yaitu mengacu pada pendekatan yang menekankan kerjasama antar penari dalam kelompok untuk menciptakan kesatuan gerakan yang harmonis. Metode ini mengajarkan pentingnya keserempakan, komunikasi non-verbal, dan saling mendukung di antara anggota kelompok. Secara keseluruhan metode kolaboratif dalam pembelajaran tari adalah cara yang sangat efektif untuk memperkuat hubungan antar penari.



Gambar 4.6 Anak Menari Tarian Ampar-Ampar Pisang

Gambar 4.6 anak melakukan tarian ampar-ampar pisang dalam acara perlombaan yang diikuti oleh beberapa anak mewakili sekolah. Supaya anak meningkatkan percaya diri, disiplin, mengembangkan keterampilan motorik kasar serta fokus, meningkatkan kreativitas dengan kemampuan menghadapi kegagalan, dan membangun rekam jejak prestasi. Kegiatan menari mengacu pada kurikulum merdeka yang

berisi program pengembangan kemampuan motorik anak baik kasar maupun halus yang dibimbing oleh guru tari yang memang terbiasa berkiprah di pendidikan seni anak.⁵⁷

Di TK Negeri Purwokerto Barat memang sangat menjuarai dalam bidang seni menarinya karena di sekolah ini sering mengikuti lomba-lomba berbagai macam tingkatan seperti juara harapan 1 tingkat kabupaten, juara 1 tingkat kecamatan, juara harapan 1 dan juara 3 dalam acara festival al irsyad, serta juara 2 tingkat kabupaten di Sd king master. Pada tahun 2015 sudah di mulai pelaksanaan ekstrakurikuler tari.

c. Berjalan Di Papan Titian

Berjalan di papan titian di TK Negeri Purwokerto Barat juga merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Papan titian adalah alat permainan berupa papan datar yang digantung atau diletakkan di atas dua tumpuan. Anak-anak diminta untuk berjalan di atas papan tersebut, yang mengharuskan mereka untuk menjaga keseimbangan tubuh sambil bergerak.

Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam melatih keterampilan motorik kasar anak, terutama dalam hal keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Saat anak-anak berjalan di atas papan titian, mereka belajar mengontrol gerakan tubuh mereka dengan lebih hati-hati dan terkoordinasi. Ini juga melatih mereka untuk memperhatikan posisi tubuh dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk bergerak dengan stabil dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 November 2024 pukul 09.15, anak-anak mencoba berjalan di atas papan titian. Jadwal kegiatan berjalan di atas papan titian dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat selama satu jam setiap minggu dilakukan dua kali. Pada hari ini yaitu melakukan berjalan di papan titian seperti berjalan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mujiati selaku kepala sekolah di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 05 November 2024, Pukul 11.00 WIB.

maju dengan tangan direntangkan, berjalan menyamping, dan berdiri satu kaki. Berikut adalah pernyataan dari Ibu Tuning Ariny, S.Pd yang menjelaskan hal tersebut:

“Di TK Negeri Purwokerto Barat, anak-anak mempraktekkan jalan di atas papan titian di luar jam pembelajaran. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak, serta mengembangkan motorik kasar mereka. Melalui latihan ini, anak-anak belajar mengendalikan gerakan tubuh dengan lebih baik, sambil bermain secara menyenangkan”.⁵⁸



Gambar 4.7 Anak Berjalan di Papan Titian

Gambar 4.7 Anak-anak melakukan kegiatan berjalan di papan titian dengan cara beberapa anak menaiki papan lalu anak-anak mengikuti instruksi dari guru seperti berjalan perlahan dan merentangkan kedua tangan untuk menjaga keseimbangan tubuh mereka dan permainan ini bertujuan melatih keberanian anak. Kegiatan berjalan di papan titian dilakukan secara bergantian.

Selain itu, permainan di papan titian juga memberikan tantangan yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak untuk berani mencoba hal baru, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengatasi rasa takut atau

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Tuning Ariny, S.Pd selaku guru kelas B di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 06 November 2024, Pukul 09.15 WIB.

cemas saat bergerak di ketinggian atau berjalan di atas permukaan yang sempit. Kegiatan ini, seperti halnya permainan egrang bambu dan batok kelapa, merangsang perkembangan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat untuk tumbuh kembang fisik mereka.

2. Upaya Guru Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Negeri Purwokerto Barat

Berdasarkan pengamatan selama guru melaksanakan tugas untuk melatih motorik kasar anak, serta sebagai hasil wawancara lapangan yang dilakukan peneliti, guru memberikan bantuan kepada anak-anak dengan menggunakan berbagai alat peraga atau alat bantu, serta materi yang relevan dengan tema yang diajarkan.

a. Memberikan Pembelajaran Yang Bervariasi

Memberikan pembelajaran yang bervariasi guna mengembangkan kegiatan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat menyediakan berbagai jenis aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh untuk merangsang dan mengembangkan keterampilan motorik anak-anak. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak, berinteraksi dengan lingkungan fisik mereka, serta mengendalikan gerakan tubuh dengan lebih terampil. Aktivitas-aktivitas yang bervariasi, seperti permainan fisik, olahraga, atau kegiatan yang melibatkan alat peraga, memungkinkan anak-anak untuk melatih koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, dan kekuatan tubuh mereka. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan gerakan yang berbeda, yang sangat mendukung perkembangan motorik kasar mereka. Berikut adalah pernyataan dari kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Ibu Sri Mujiati, S.Pd., yang menjelaskan hal tersebut:

“Saya dan rekan-rekan guru lainnya sering saling berbagi ide ketika kami berkumpul bersama. Selain itu, saya juga mencari referensi di internet karena saat ini banyak sekali sumber yang bisa diakses. Misalnya, saya memanfaatkan plat from seperti

Instagram, YouTube, dan Google untuk menemukan berbagai informasi atau inspirasi yang relevan dengan pembelajaran yang kami lakukan”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 November 2024, anak-anak diajak bermain estafet yang terdiri dari beberapa kegiatan lomba seperti bermain bola, berenang, lompat tali menirukan gerakan binatang, dan bermain di playground. Beberapa anak melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan cepat dan langsung berhasil, sementara ada juga anak-anak yang membutuhkan waktu lebih lama dan perlu memperhatikan dengan lebih seksama sebelum bisa menyelesaikan setiap tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kecakapan motorik dan kemampuan anak-anak dalam beradaptasi dengan berbagai tantangan yang diberikan. Pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan fisik, kesabaran, dan kerjasama dalam kegiatan kelompok.

Adapun upaya guru mengembangkan kegiatan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran yang bervariasi, seperti:

- 1) Guru menunjang anak-anak membangun kemampuan kegiatan motorik kasar

Hasil panitia menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Purwokerto Barat secara aktif melatih kegiatan motorik kasar anak melalui berbagai kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain latihan pemanasan, latihan keseimbangan dan gerakan tari itu sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kekuatan otot anak. Selain itu, guru juga menyediakan aktivitas keluar ruangan seperti mencuci dan menjemur pakaian yang melibatkan gerakan fisik untuk mendukung perkembangan motorik anak.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mujiati selaku kepala sekolah di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 05 November 2024, Pukul 11.00 WIB.

Guru di TK Negeri Purwokerto Barat berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar anak-anak tetap antusias mengikuti kegiatan. Dengan pendekatan yang bervariasi dan kreatif guru memberikan intruksi yang mudah difahami oleh anak-anak, sehingga mereka aktif dalam berpartisipasi. Usaha ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak secara optimal, meskipun terdapat tantangan dalam fokus dan minat anak. Secara keseluruhan upaya guru sangat berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 November 2024 peran aktif guru dalam melatih kemampuan motorik kasar anak sangatlah penting dalam mengembangkan kegiatan menari mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan pengalaman langsung, dan mengatur aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, guru membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, kesabaran, koordinasi tubuh, dan kemampuan bekerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai teori perkembangan anak dan pembelajaran, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka, serta meningkatkan kesabaran, kerja sama, dan kemampuan untuk fokus pada tugas yang diberikan.

2) Guru berperan aktif dalam melatih kemampuan motorik kasar anak

Guru berperan aktif dalam melatih kemampuan menari anak di TK Negeri Purwokerto Barat dengan menyediakan berbagai kegiatan yang mengedepankan pergerakan fisik. Melalui permainan dan aktivitas yang melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot, guru memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung anak-anak untuk berpartisipasi aktif, seperti dengan menggunakan alat permainan yang sesuai dan melakukan aktivitas luar ruangan. Dengan pendekatan

yang kreatif dan sabar, guru di TK Negeri Purwokerto Barat membantu anak-anak mengoptimalkan perkembangan motorik kasar mereka secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 November 2024 peran aktif guru dalam melatih kemampuan motorik anak sangatlah penting dalam mengembangkan motorik kasar mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan pengalaman langsung, dan mengatur aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, guru membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik, kesabaran, koordinasi tubuh, dan kemampuan untuk bekerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai teori perkembangan anak dan pembelajaran, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, serta motivasi intrinsik dalam pembelajaran.

3) Anak dilatih dalam kegiatan motorik kasar oleh guru

Anak dilatih dalam kemampuan kegiatan motorik kasar oleh guru di TK Negeri Purwokerto Barat. melalui berbagai aktivitas fisik yang dirancang untuk melatih koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh. Guru menyediakan permainan dan tantangan yang melibatkan gerakan tubuh, seperti menari dengan balon, serta permainan yang melibatkan irama dan gerakan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, guru juga memberikan instruksi yang jelas dan menarik, serta menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak-anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, sehingga dapat mengembangkan motorik kasar mereka secara optimal di TK Negeri Puwokerto Barat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 November 2024 Peran guru dalam melatih kemampuan motorik kasar anak sangat penting. Guru membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan sosial melalui berbagai aktivitas fisik. Dengan pendekatan yang tepat dan kreatif, guru dapat

menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan motorik kasar anak. Meskipun terdapat tantangan dalam hal perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan fasilitas, peran guru yang aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan menari akan memberikan dampak positif pada perkembangan anak secara keseluruhan.

b. Memfasilitasi Anak

Memfasilitasi anak di TK Negeri Purwokerto Barat dengan berbagai macam mainan yang dapat mengembangkan motorik kasar, seperti bermain bola, menari, bermain di playground, dan permainan tradisional sangat berperan dalam mendukung perkembangan motorik anak secara menyeluruh. Mainan-mainan ini dirancang untuk merangsang keterampilan fisik anak, mulai dari koordinasi tubuh hingga keseimbangan. Menari, misalnya, melibatkan keterampilan motorik kasar, melatih fokus serta keseimbangan dan keluwesan gerakan, sedangkan bermain bola dan bermain di playground membantu anak-anak mengasah kemampuan menjaga keseimbangan dan memperkuat otot tubuh mereka.

Kegiatan-kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif, di mana anak-anak dapat belajar mengatasi tantangan fisik dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan menyediakan alat permainan yang beragam dan menantang, guru dapat membantu anak-anak untuk lebih aktif dalam belajar melalui gerakan tubuh, yang pada gilirannya mendukung perkembangan motorik kasar mereka, serta keterampilan sosial dan emosional lainnya. Guru di TK Negeri Purwokerto Barat juga memfasilitasi untuk mengembangkan beberapa aspek, seperti:

1) Aspek Koordinasi

Berdasarkan pengamatan di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 06 November 2024, perkembangan koordinasi tubuh anak menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui berbagai

aktivitas fisik. Kegiatan seperti penguasaan gerak dasar, kemampuan berkoordinasi dengan penari lain jika menari berkelompok, serta kemampuan melakukan gerakan yang serasi dengan irama musik. Dalam penguasaan gerak dasar, anak-anak melatih koordinasi antara tangan dan kaki untuk keseimbangan dan keluwesan gerakan.

Melalui berbagai aktivitas ini, anak-anak semakin mampu mengontrol gerakan tubuh mereka dalam berbagai posisi dan situasi. Meskipun beberapa anak memerlukan waktu lebih lama untuk mengembangkan koordinasi yang sempurna, secara keseluruhan mereka menunjukkan kemajuan yang baik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka, tetapi juga mendukung kegiatan menari anak secara keseluruhan.

2) Aspek Keseimbangan

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 06 November 2024, aspek keseimbangan anak-anak terlihat berkembang melalui berbagai aktivitas fisik yang melibatkan kontrol tubuh. Aktivitas seperti meniti jembatan goyang dan memanjat tangga majemuk melatih anak-anak untuk menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak di atas permukaan yang tidak stabil. Anak-anak belajar untuk mengatur posisi tubuh mereka agar tetap tegak dan stabil, serta mengontrol gerakan agar tidak jatuh. Meskipun ada beberapa anak yang masih membutuhkan waktu untuk mencapai keseimbangan yang sempurna, secara keseluruhan, mereka menunjukkan kemajuan yang baik dalam hal pengendalian tubuh dan keseimbangan. Aktivitas ini sangat penting untuk perkembangan motorik kasar dan kegiatan menari anak.

c. Kendala guru dalam melatih kegiatan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat

Kendala guru dalam melatih kegiatan motorik kasar di TK Negeri Purwokerto Barat antara lain adalah kurang fokusnya anak-anak, kemauan anak yang tidak selalu konsisten, dan perhatian yang mudah

teralihkan oleh hal-hal di sekitar mereka. Beberapa anak mungkin merasa kesulitan mengikuti aktivitas yang memerlukan koordinasi tubuh yang lebih kompleks atau merasa kurang percaya diri saat menghadapi tantangan fisik tertentu. Selain itu, ada kalanya anak-anak lebih tertarik pada kegiatan lain yang dirasa lebih menyenangkan, sehingga sulit untuk mempertahankan keterlibatan mereka dalam aktivitas menari. Guru juga menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana yang menarik dan memotivasi anak-anak untuk tetap aktif dan bersemangat dalam bergerak. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang kreatif, sabar, dan adaptif agar dapat menumbuhkan minat serta semangat anak-anak untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung pengembangan motorik kasar mereka. Berikut pernyataan dari Ibu Tuning Ariny, S.Pd:

“Kendala yang dialami kami sebagai guru dalam pembelajaran menari anak adalah adanya keterlambatan dalam memahami instruksi yang diberikan, kurangnya tingkat konsentrasi anak, serta kecenderungan anak untuk lebih suka bermain bebas atau mengganggu teman-temannya. Selain itu, banyak anak yang juga sangat dipengaruhi oleh mood mereka, sehingga terkadang mereka tidak termotivasi atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini tentu menjadi tantangan besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, karena setiap anak memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda. Guru perlu lebih sabar dan kreatif dalam menyesuaikan metode pengajaran, memberikan instruksi yang jelas dan menarik, serta menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak.”⁶⁰

Berdasarkan temuan wawancara sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengelola aktivitas fisik anak untuk melatih menari mereka. Guru juga menemukan bahwa anak-anak terkadang enggan mengikuti instruksi yang diberikan, sehingga mereka tidak memahami tugas yang

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Tuning Ariny, S.Pd, selaku guru kelas B di TK Negeri Purwokerto Barat pada tanggal 06 November 2024, Pukul 11.00 WIB.

diperintahkan. Meskipun anak-anak mendengarkan instruksi, beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahaminya. Untuk mengatasi masalah ini, guru di TK Negeri Purwokerto Barat menawarkan berbagai kegiatan dan suasana belajar yang bervariasi. Salah satu contohnya adalah melibatkan anak-anak dalam aktivitas luar ruangan seperti mencuci dan menjemur baju. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan menarik, para guru terus berupaya melatih keterampilan motorik anak-anak. Diharapkan, guru dapat lebih aktif dan kreatif dalam merancang kegiatan yang melibatkan anak-anak. Anak-anak menjadi lebih bersemangat ketika mereka dapat menikmati suasana baru dan beragam aktivitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dua faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah dalam melatih menari anak adalah rendahnya konsentrasi anak dan kurangnya minat mereka terhadap kegiatan yang disediakan. Oleh karena itu, guru perlu mencari pendekatan yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan fokus dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar mereka.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat. Beberapa anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian saat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat adalah kesulitan beberapa anak dalam memusatkan perhatian saat mengikuti kegiatan. Meskipun kegiatan yang melibatkan gerakan fisik menyenangkan dan edukatif, beberapa anak cenderung mudah teralihkannya, baik oleh teman-teman di sekitar mereka maupun hal-hal lain yang menarik perhatian mereka. Hal ini mengakibatkan anak-anak kesulitan untuk mengikuti instruksi atau melanjutkan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah ini, guru berusaha menciptakan suasana yang menarik dengan menyediakan alat permainan yang bervariasi dan melibatkan aktivitas luar ruangan yang menyenangkan. Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, tantangan dalam menjaga fokus anak tetap menjadi hambatan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih personal dan kreatif agar anak-anak dapat lebih fokus dan terlibat dalam setiap kegiatan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal. Tantangan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini adalah ide guru harus bervariasi untuk membangun semangat anak dalam belajar.

Ide guru di TK Negeri Purwokerto Barat harus bervariasi untuk membangun semangat anak dalam belajar. Guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik melalui kegiatan yang berbeda-beda, seperti permainan fisik, aktivitas luar ruangan, serta penggunaan alat peraga yang kreatif. Dengan variasi kegiatan ini, guru berharap dapat menjaga antusiasme anak-anak agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang bervariasi juga membantu anak-anak tetap tertarik dan terlibat dalam setiap aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kegiatan menari mereka. Berbagai ide kreatif ini penting untuk mendorong partisipasi aktif anak dan mendukung perkembangan motorik serta kegiatan menari mereka secara optimal di TK Negeri Purwokerto Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Menari anak dapat berkembang secara optimal jika diberikan dukungan stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang melibatkan gerakan fisik. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan bimbingan guru yang terampil dan lingkungan yang mendukung, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus secara seimbang.
2. Usaha guru dalam melatih motorik kasar anak di TK Negeri Purwokerto Barat meliputi penyediaan berbagai jenis kegiatan fisik yang melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot. Selain itu, guru memberikan instruksi yang jelas dan menarik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak-anak tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dirancang.
3. Guru menghadapi tantangan dalam melatih motorik kasar anak karena beberapa anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, ada anak yang kurang termotivasi, dan perbedaan minat serta kesiapan fisik antar anak-anak. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran, namun guru berusaha untuk tetap menjaga anak-anak agar terlibat aktif melalui pendekatan yang kreatif dan beragam.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK Negeri Purwokerto Barat, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi anak

Anak-anak perlu diberikan variasi kegiatan yang melibatkan gerakan fisik sesuai dengan karakteristik dan minat mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih mudah terlibat dalam aktivitas yang merangsang perkembangan motorik kasar mereka. Variasi kegiatan seperti

bermain bola, menari, atau aktivitas luar ruangan yang melibatkan gerakan tubuh akan membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar secara lebih optimal.

2. Bagi Guru

Guru di TK Negeri Purwokerto Barat sebaiknya terus berinovasi dalam merancang berbagai kegiatan yang menarik dan bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan alat peraga yang sesuai dapat membantu anak-anak tetap semangat dan fokus dalam belajar. Guru juga perlu mengembangkan cara-cara yang dapat menumbuhkan motivasi anak agar mereka aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang bertujuan melatih kecerdasan kinestetik mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel, seperti jenis permainan fisik, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampaknya terhadap keterampilan motorik anak. Penelitian juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran motorik kasar, melakukan studi perbandingan di berbagai tempat, dan mengadakan penelitian longitudinal untuk melihat efek jangka panjang aktivitas fisik terhadap beberapa kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dengan ucapan alhamdulillah, akhirnya serangkaian penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi dapat terselesaikan. Tentunya dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran supaya skripsi ini dapat menjadi sebuah karya yang lebih baik. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Hanum dan Rohita Rohita, 'Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2.2 (2020), hal 89.
- Anggraini, F. 2016. Peranan Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Tersedia di http://antologi.upi.edu/file/Febrina_Anggraini_Nadeak.pdf.
- Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344. hlm. 58.
- Cut Rina Afrilla, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Kasti Di Paud Terpadu Rezkyna Nagan Raya', *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol 6.1 (2020), hal 1–18.
- Darmawan, D. (2013) Pembelajaran Tari Sebagai Sarana Kolaborasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 7(2), hal 47-60.
- Diana Mutiah. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. (Jakarta: Prenada Media Group)
- Dwi Agung Andhika; Aba Sandi Prayoga; Kuncoro Darumoyo, 'Meningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana', *Jurnal Porkes*, Vol 5.1 (2022), hal 57–65.
- Fera Dwi Darti dan Iis Daniati Fatimah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada Siswa Kelas V SDLB Negeri Tuban', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 4.1 (2020), hal 103.
- Gordon, Aan Miles Dan Kathryn Williams Browne, *Awal mula dan Selanjutnya Landasan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (2011).
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2020). Pengembangan Alat Tes Pengukuran Kelincahan Menggunakan Sensor Infrared. *Jendela Olahraga*, 5(2), 52-61.
- Gusti Ayu Trisni Perdani; I Made Suwasa Astawa; Baik Nilawati Astini; Nurhasanah, 'Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendet Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus) Di Wilayah Abiantubuh Utara', *Indonesian Journal Od Elementary and Childhood Education*, 3.3 (2022), hal 468.
- Gusti Nfurah Arya Yudaparmita dan Komang Surya Adnyana, 'Upaya

Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik', Edukasi: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2.2 (2021), hal 183–90.

Hermawati, Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 141

John W. Creswell, 2016, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 254.

Kurniawan, Heru; Marwany; Laely, Titi, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.

Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1).

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

Manzilatur, A. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan. Universitas Negeri Surabaya. (Online). Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id>. (diakses 23 November 2016).

Masganti Sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2015), hal. 91

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (Jakarta, n.d).

Nawangsasi, D. 2011. Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama. Tersedia di http://jurnal.upi.edu/file/5Devi_Nawang_sasi.pdf.

Novi Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 47-51

Nur Bayyinatul Azizah, Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Tari pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung, 2022.

Nur Dwi Agustiani dan Isep Djuanda, *Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol 6.1 (2022), hal 34.

Rizky, N. 2014, Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al Fitroh, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tersedia Di

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/7639/10346>.

- Prima, E. (2019). Perbedaan Biologis dalam Pembelajaran dan Dampak dari Gerakan Fisik pada Otak Anak. Vol. 14 No. 2, hal 280.
- Prima, E. 2021. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Yang Bermain Gawai. Jurnal Pendidikan. Vol. 5 No. 1, hal 122.
- Puswandari, P. (2019). Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Safia Safitri dan Izzati Izzati, 'Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangian Lintau Buo', Indonesian Journal of Early Childhood: *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol 3.2 (2021), hal 142.
- Sapto adi; Ndaru Kukuh Masgumelar, *Model-Model Exeercise Dan Aktivitas Fisik Untuk Kebugaran Jasmani Anak SD* (Malang: Wineka Media, 2020).
- Siti Hartati, Zulkifli, dan Hukmi, Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, 4 (2020): 933.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 233.
- Taopik Rahman, 'Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi', *Jurnal Jendela Bunda*, Vol 9.2 (2022). hal 23-2.
- Ushofiyah, K. (2017). Implementasi Tari Kreasi dalam Meningkatkan fisik motorik kasar Di Ra Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus (Doctoral dissertation, STAIN KUDUS).
- Wynindra Nurrachma, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Olah Tubuh di SPS Harum Manis Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat

1. Jumlah guru di sekolah ada berapa?
2. Visi dan misi sekolah?
3. Sejarah singkat Tk Negeri Purwokerto Barat?
4. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah itu?

B. Wawancara kepada Guru Tari TK Negeri Purwokerto Barat

1. Apa tujuan utama dari program menari bagi siswa di sekolah ini
2. Bagaimana bapak menyusun rencana harian/mingguan untuk kegiatan menari?
3. Tarian apa saja yang diajarkan dan bagaimana pemilihannya (berdasarkan tema, kemudahan atau usia siswa)?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajarkan menari?
5. Apakah ada teknik khusus untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menari?
6. Apakah kegiatan menari dilakukan secara individu, berkelompok/kombinasi keduanya? Mengapa? Bagaimana cara bapak menilai perkembangan menari siswa misal melalui ulangan, praktik langsung/pengamatan?
7. Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan menari mereka? Seperti hadiah, pujian/penghargaan
8. Bagaimana bapak menangani siswa yang kehilangan minat/mengalami kesulitan dalam menari?
9. Bagaimana bapak merancang kegiatan menari agar sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar siswa?
10. Apakah bapak mengadakan lomba kecil/kompetensi untuk meningkatkan motivasi siswa?
11. Bagaimana komunikasi antara bapak dan orang tua terkait perkembangan menari siswa?
12. Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam pelaksanaan kegiatan

menari dan bagaimana cara mengatasinya?

13. Bagaimana bapak menyesuaikan kegiatan menari untuk siswa dengan kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda?
14. Apakah bapak melibatkan media/alat bantu (seperti musik, kostum, properti) dalam kegiatan menari? Apa manfaatnya?
15. Bagaimana bapak mengevaluasi perkembangan motorik kasar siswa setelah mengikuti kegiatan menari secara rutin?
16. Apakah ada perubahan positif yang terlihat pada anak setelah mengikuti kegiatan menari secara berkelanjutan?
17. Bagaimana bapak merancang kegiatan menari agar sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar siswa?
18. Apa yang melatarbelakangi bapak memilih kegiatan menari sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar siswa?
19. Sejauh ini, apakah bapak melihat peningkatan dalam kemampuan menari pada siswa?

C. Wawancara kepada Anak Didik

1. Apakah kamu suka menari di sekolah?
2. Apa yang paling seru dari kegiatan menari di sekolah?
3. Apa gerakan menari yang paling kamu suka?
4. Menurut kamu menari bikin kamu capek atau senang?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran menari
2. Mengamati proses upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan menari di TK Negeri Purwokerto Barat

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran menari
2. Visi dan misi sekolah

Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Nama Informan : Sri Mujiati, S.Pd

Jabatan : Kepala Tk Negeri Purwokerto Barat

Tanggal wawancara : Selasa, 22 Oktober 2024

Pukul : 11.30 WIB

Tempat : Kantor TK Negeri Purwokerto Barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah guru di sekolah ada berapa?	Guru di sekolah ada 8 mbak, yang 1 penjaga sekolah.
2.	Visi dan misi sekolah?	Visi sekolah terwujudnya anak yang mandiri, cerdas, terampil, berakhlak mulia, unggul dalam berprestasi dan cinta tanah air. Misi sekolah mewujudkan anak yang mandiri melalui pembiasaan yang baik sehari-hari, mewujudkan anak yang cerdas dengan mengembangkan aspek sikap pengetahuan dan ketrampilan, mewujudkan anak yang terampil melalui kegiatan seni dan olahraga, mewujudkan anak yang perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan anak

		yang berakhlak mulia dengan meningkatkan ketakwaan sesuai agama yang dianutnya, mewujudkan anak yang unggul berprestasi dalam berkompetensi secara sehat, mewujudkan rasa cinta tanah air melalui kesenian budaya daerah.
3.	Sejarah singkat TK Negeri Purwokerto Barat?	TK Negeri Purwokerto Barat didirikan pada tanggal 8 Mei 2015. Dengan pendekatan berbasis bermain sambil belajar, TK ini berfokus pada pengembangan anak. Seiring waktu, TK ini terus berkembang dengan fasilitas yang lebih baik dan tenaga pengajar yang kompeten. TK ini berdiri dengan tujuan memberikan pendidikan dasar yang kuat bagi anak-anak dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya.
4.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	Untuk sekarang menggunakan kurikulum merdeka mbak, tetapi belum sepenuhnya masih campur dengan kurikulum 2013.

Nama Informan : Bapak Basuki, S.Sn

Jabatan : Guru Tari TK Negeri Purwokerto Barat

Tanggal wawancara : Sabtu, 26 Oktober 2024

Pukul : 10.10 WIB

Tempat : Kantor TK Negeri Purwokerto Barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama dari program menari bagi siswa di sekolah ini?	Untuk mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri dan kedisiplinan siswa melalui seni gerak
2.	Bagaimana bapak menyusun rencana harian/mingguan untuk kegiatan menari?	Pembelajaran menari di TK kami mengenalkan gerak dasar tari melalui lagu, setiap pertemuan ada pemanasan dan gerakan sederhana seperti mengayun tangan melangkah hingga meniru gerakan. Rencana mingguan mencakup pengulangan gerakan, pengenalan variasi baru dan latihan kecil untuk ditampilkan
3.	Tarian apa saja yang diajarkan dan bagaimana pemilihannya (berdasarkan tema, kemudahan atau usia siswa)?	Berdasarkan kemudahan (dipilih tarian tradisional yang sederhana) dan sesuai usia seperti tari cublak-cublak suweng
4.	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajarkan menari?	Pendekatan demonstrasi/meniru gerakan dan praktik langsung

5.	Apakah ada teknik khusus untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menari?	Ada 3 teknik khusus yaitu berikan perhatian lebih secara individual dengan mengulang gerakan secara perlahan dan sederhana, teknik pemecahan gerak seperti memisahkan gerakan menjadi bagian-bagian kecil, berikan motivasi positif dan pujian
6.	Apakah kegiatan menari dilakukan secara individu, berkelompok/kombinasi keduanya? Mengapa?	Ya menari dilakukan secara individu, berkelompok/kombinasi karena variasi proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan bagi anak
7.	Bagaimana cara bapak menilai perkembangan menari siswa?	Dengan praktik langsung/pengamatan
8.	Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan menari mereka?	Dengan memberika pujian kepada anak
9.	Bagaimana bapak menangani siswa yang kehilangan minat/mengalami kesulitan dalam menari?	Pendekatan terhadap anak, bicarakan pelan-pelan apabila mood anak sedang tidak baik selingi dengan permainan agar mood kembali membaik
10.	Bagaimana bapak merancang kegiatan menari agar sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar siswa?	Fokus pada gerakan besar seperti melompat, mengayun tangan, berjalan, dan berputar. Seiring bertambahnya usia, mulai menambahkan koordinasi gerakan-

		keseimbangan-transisi antar posisi
11.	Apakah bapak mengadakan lomba kecil/kompetensi untuk meningkatkan motivasi siswa?	Paling waktu perpisahan tampil
12.	Bagaimana komunikasi antara bapak dan orang tua terkait perkembangan menari siswa?	Diberikan pada saat penerimaan rapot menyampaikan perkembangan menari anak
13.	Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam pelaksanaan kegiatan menari dan bagaimana cara mengatasinya?	Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan menari ada perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya konsentrasi. Cara mengatasinya adalah berikan pendekatan individual dan menyesuaikan tingkat kesulitan gerakan. Jika ada anak yang kurang fokus saya selipkan permainan atau cerita
14.	Bagaimana bapak menyesuaikan kegiatan menari untuk siswa dengan kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda?	Menyesuaikan kegiatan dengan memberikan variasi gerakan yang bisa diikuti dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Anak yang masih berkembang motoriknya saya berikan gerakan yang lebih ringan dilakukan secara perlahan. Sedangkan anak yang lebih mahir saya berikan tantangan tambahan agar tetap berkembang
15.	Apakah bapak melibatkan media/alat bantu (seperti	Ya saya sangat sering melibatkan media/alat bantu seperti musik,

	musik, kostum, properti) dalam kegiatan menari? Apa manfaatnya?	kostum, dan properti. Agar anak memahami gerakan, menari dengan ekspresif dan menari jauh lebih menarik serta menyenangkan. Manfaatnya untuk anak lebih antusias, fokus dan lebih mudah memahami gerakan yang dilakukan
16.	Bagaimana bapak mengevaluasi perkembangan motorik kasar siswa setelah mengikuti kegiatan menari secara rutin?	Dengan melakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan mencatat kemajuan anak serta melalui permainan gerak menari sederhana pada saat tampil
17.	Apakah ada perubahan positif yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan menari secara berkelanjutan?	Ya saya melihat banyak perubahan positif yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan menari mulai dari gerakan tubuh seimbang dan postur tubuh membaik, anak lebih berani tampil dan kemampuan mengikuti instruksi gerakan menari.
18.	Bagaimana bapak merancang kegiatan menari agar sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar siswa?	Fokus pada gerakan dasar seperti melompat, berlari kecil, mengayun tangan, dan berputar. Saya menggunakan metode bermain sambil bergerak, dan melibatkan musik alat bantu supaya anak mudah memahami mengikuti gerakan
19.	Apa yang melatarbelakangi bapak memilih kegiatan menari sebagai sarana untuk	Menari merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Menari juga mendukung perkembangan

	mengembangkan motorik kasar siswa?	emosional sosial anak karena anak belajar mengekspresikan diri dan bekerja sama dalam kelompok. Menari adalah cara menyenangkan, kreatif, dan menyeluruh untuk membantu perkembangan fisik mental anak
20.	Sejauh ini, apakah bapak melihat peningkatan dalam kemampuan menari pada siswa?	Ya melihat, anak juga dilatih untuk pembiasaan di hari sabtu menari



Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Anak

Nama Informan : Alyssa Kirani Aninditharasty

Jabatan : Peserta Didik Kelompok B3

Tanggal Wawancara : Sabtu, 09 November 2024

Pukul : 09.15 WIB

Tempat : Kelas B3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka menari di sekolah?	Suka dong
2	Apa yang paling seru dari kegiatan menari di sekolah?	Latihan bareng teman-teman karena bisa pakai kostum
3	Apa gerakan menari yang paling kamu suka?	Aku paling suka gerakan tangan melambai-lambai karena kelihatan cantik dan enak diikuti gerakannya
4	Menurut kamu menari bikin kamu capek atau senang?	Senang karena bisa bergerak bebas dan seru latihan bareng teman-teman

Nama Informan : Ayesha Almira Nuha

Jabatan : Peserta Didik Kelompok B3

Tanggal Wawancara : Sabtu, 09 November 2024

Pukul : 09.15 WIB

Tempat : Kelas B3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka menari di sekolah?	Suka dong
2	Apa yang paling seru dari kegiatan menari di sekolah?	Waktu tampil di depan banyak orang bikin deg-degan tapi senang banget
3	Apa gerakan menari yang paling kamu suka?	Aku paling suka gerakan loncat-loncat sambil muter karena seperti bermain
4	Menurut kamu menari bikin kamu capek atau senang?	Senang karena bisa bergerak bebas dan seru latihan bareng teman-teman

Nama Informan : Anindya Gladies Khumaira

Jabatan : Peserta Didik Kelompok B3

Tanggal Wawancara : Sabtu, 09 November 2024

Pukul : 09.15 WIB

Tempat : Kelas B3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka menari di sekolah?	Suka dong
2	Apa yang paling seru dari kegiatan menari di sekolah?	Pas latihan bareng teman-teman karena suasananya rame, seru dan suka ketawa bareng ketika ada yang salah gerakan
3	Apa gerakan menari yang paling kamu suka?	Aku paling suka gerakan tangannya yang melambai-lambai karena kelihatan anggun dan keren
4	Menurut kamu menari bikin kamu capek atau senang?	Senang karena bisa bergerak bebas dan seru latihan bareng teman-teman

Lampiran 4: RPP dan STPPA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENARI
SEMESTER 1
TK NEGERI PURWOKERTO BARAT
Tahun 2024

Bulan	Nama Tarian	Gerakan	Irama	Ekspresi
Agustus	Tari Binatang	Meniru Karakter/Gerakan hewan	Cepat, Sedang dan Lambat	Ekspresif dan Imajinatif
September	Tari Anggota Tubuh	Mengenali dan Mengekspresikan Anggota Tubuh Melalui Gerakan	Sedang dan Cepat	Ceria, Spontan dan Ekspresif
Oktober	Tari Cublak-Cublak Suweng	Tari Tradisional dan Menggunakan Permainan Tradisional	Sedang, Ritmis dan Berulang-ulang	Rasa Ingin Tahu dan Fokus
November	Tari Kipas	Gerak Tangan Dengan Menggunakan Kipas	Lambat hingga Sedang	Anggun, Lembut, dan Percaya Diri
Desember	Tari Gerak dan Lagu	Gerakan Sederhana dan Lagu yang Ceria	Sedang hingga Cepat	Ceria, Fokus dan Percaya Diri

Purwokerto, 28 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Purwokerto Barat

Guru Tari



Sri Mujiati, S.Pd



Basuki, S.Sn

D. STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 4-6 TAHUN
TK NEGERI PURWOKERTO BARAT

Cakupan Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4 – 5 tahun	5 – 6 tahun
Nilai Agama dan Moral	Mengetahui agama yang dianutnya Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk Membiasakan diri berperilaku baik Mengucapkan salam dan membalas salam	Mengenal agama yang dianut Mengerjakan ibadah Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Mengetahui hari besar agama Menghormati (toleransi) agama orang lain
Fisik Motorik Motorik Kasar	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dsb Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi Melempar sesuatu secara terarah Menangkap sesuatu secara tepat Melakukan gerakan antisipasi Menendang sesuatu secara terarah Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan Melakukan koordinasi gerakan mata – kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam Melakukan permainan fisik dengan aturan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri Melakukan kegiatan kebersihan diri
Motorik Halus	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran Menjiplak bentuk Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin,	Menggambar sesuai gagasannya Meniru bentuk Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar Menggunting sesuai dengan pola Menempel gambar dengan tepat Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Lampiran 5: Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1609/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Purwokerto Barat

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hanum kusuma dewi
NIM : 214110406065
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 02 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 02 April 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1615/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hanum Kusuma Dewi
NIM : 214110406065
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 April 2025
Nilai : 69 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7: Surat Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1972/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HANUM KUSUMA DEWI

NIM : 214110406065

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 1 Mei 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 8: Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4531/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 September 2024

Kepada
Yth. Tk Negeri Purwokerto Barat
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Hanum Kusuma Dewi |
| 2. NIM | : 214110406065 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Jl.Mushola Fathul Ulum No 66 Rt 3 Rw 2 Kelurahan Munjul
Kecamatan Cipayung |
| 6. Judul | : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di TK
Negeri Purwokerto Barat |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Guru, Siswa, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Negeri Purwokerto Barat |
| 3. Tanggal Riset | : 24-09-2024 s/d 24-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian kualitatif deksriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9: Surat Keterangan dari Tk



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PURWOKERTO BARAT
Jalan Kober Gg. Riswan, Rt 01/05 Purwokerto Telp.(0281) 7771971

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 12 / IV / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

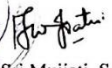
Nama : Sri Mujiati, S.Pd
NIP : 19720517 200701 2 026
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Negeri Purwokerto Barat
Alamat : Jl.Kober, Gg Riswan Rt 01 / 05
Kecamatan Purwokerto Barat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hanum Kusuma Dewi
NIM : 214110406065
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 8 (Delapan)

Adalah benar telah melakukan Riset di TK Negeri Purwokerto Barat dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Menari di TK Negeri Purwokerto Barat"* dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 April 2025
Kepala
TK Negeri Purwokerto Barat

Sri Mujiati, S.Pd
NIP. 19720517 200701 2 026

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة

NIP. 19860704 201503 2 004

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA LINGUISTIC PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsauzu.ac.id | www.bahasa.uinsauzu.ac.id | +62 (281) 635624

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA LINGUISTIC PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

الشهادة

XXII

Lampiran 12: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1710/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

HANUM KUSUMA DEWI

(NIM: 214110406065)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 92
Tartil	: 70
Imla'	: 85
Praktek	: 75
Tahfidz	: 85



ValidationCode

Lampiran 13: Sertifikat PPL



Lampiran 14: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0950/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HANUM KUSUMA DEWI**
NIM : **214110406065**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hanum Kusuma Dewi
2. Nim : 214110406065
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 28 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Mushola Fathul Ulum No.66 RT. 03
RW. 02 Kelurahan Munjul Kecamatan
Cipayung Kabupaten Jakarta Timur
5. Nama Ayah : Ahmad Zaenudin
6. Nama Ibu : Roisah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : TKI Darul Ulum, 2009
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : SDN Pondok Ranggon 05 Pagi, 2015
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 2 Jakarta, 2021
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2021

Purwokerto, 30 April 2025



Hanum Kusuma Dewi